

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Moch. Sahril Sobirin**

**NIM 16170067**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan oleh :

**Moch. Sahril Sobirin**

**NIM 16170067**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG  
MALANG**

**Oleh:**

**Moch. Sahril Sobirin**

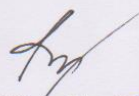
**NIM 16170067**

Telah disetujui dan disahkan,

Pada Tanggal, 25 Agustus ..... 2020

Oleh:

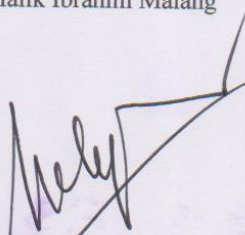
Dosen Pembimbing



**Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA**  
**NIP. 197507312001121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Mulyono, MA.**  
**NIP. 19660626 200501 1 00**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch. Sahril Sobirin (16170067)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan:

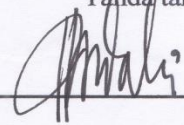
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh selar strata satu


Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (S,Pd)

Susunan Dewan Penguji

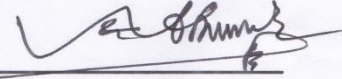
Ketua Sidang  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202200642003

Tanda tangan  
: 

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd,M.A  
NIP. 197507312001121001

: 

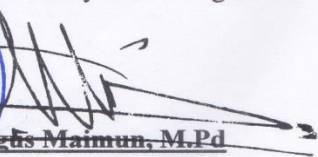
Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua malaikat penjagaku di dunia, yang selalu ada di setiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a- do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tercinta (H. Mahmudah) dan Ayahku tersayang (Moch. Romli).

Tak lupa teruntuk seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah SWT.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 250

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Sahril Sobirin Malang, 2020  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Sahril Sobirin  
NIM : 16170067  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd M.A**  
NIP. 197507312001121001

KATA PENGANTAR

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit dan bumi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2020



Moch. Sahril Sobirin

NIM 16170067

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd M.A, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Hanafi S.Pd dan Haryanto S.Pd selaku Kepala SMA An-nur Bululawang Malang dan kepala bidang sarana dan prasarana yang telah memberikan

- waktunya dalam proses penelitian.
7. Ibunda Mahmudah dan Bapak Moch. Romli tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk penulis.
  8. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan motivasinya untuk penulis.
  9. Segenap teman-teman MPI B yang telah menorehkan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Malang.
  10. Tak lupa kepada saudara saya Abdurrahman Nur Ahsani yang telah memberikan semangat saya dan membantu dalam pengerjakan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
  11. Segenap teman-teman UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
  12. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karea itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 2020  
Penulis

Moch. Sahril Sobirin  
NIM. 16170067

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A, Huruf

ا	= a	ص	= z	ق	= q
ب	= b	ط	= s	ك	= k
خ	= t	ث	= sy	ل	= l
ز	= ts	ش	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ظ	= th	و	= w
ر	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ر	= dz	غ	= gh	ي	= y
س	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

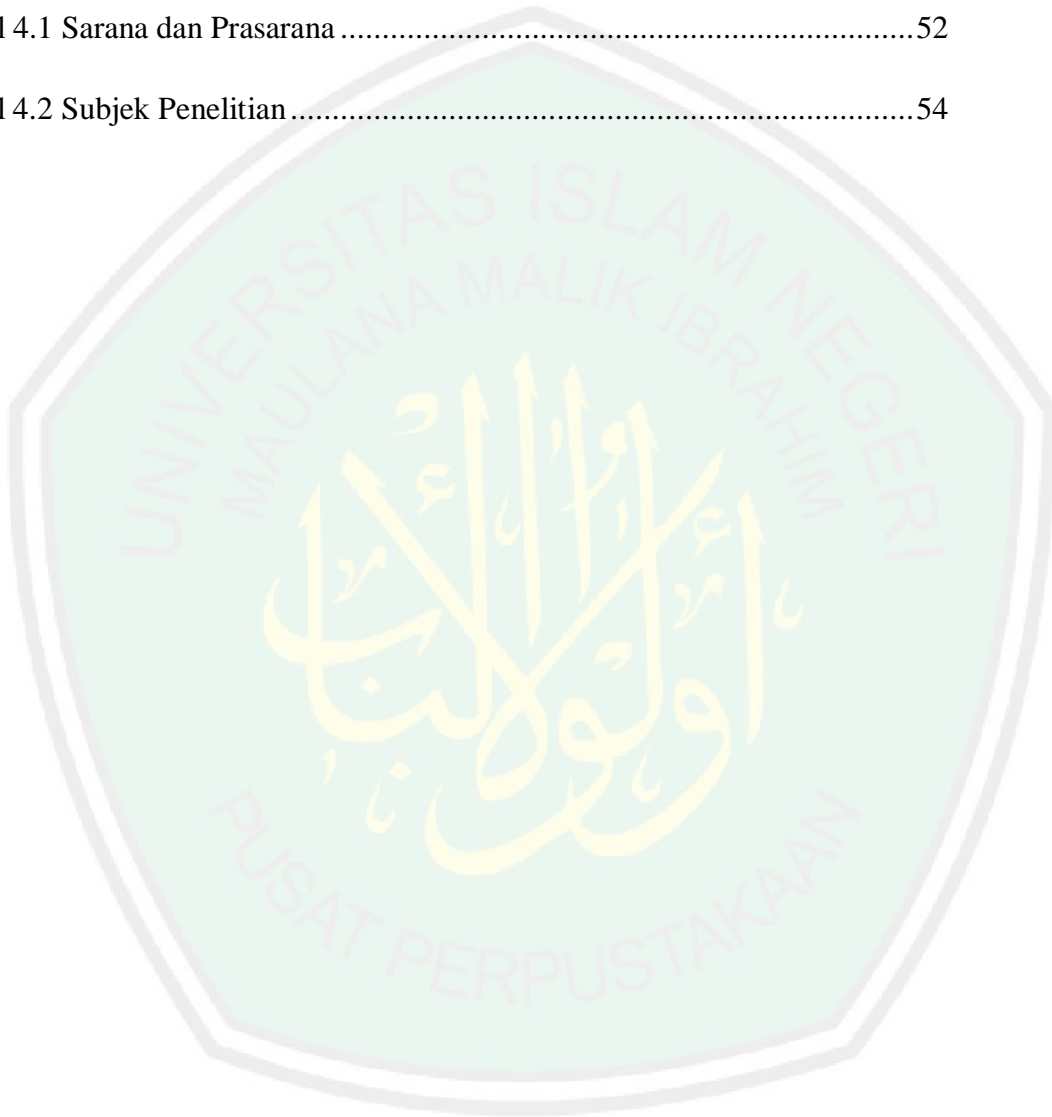
## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Orisinalitas penelitian .....	8
F. Definisi istilah .....	13
G. Sistematika pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Landasan teori .....	17
1. Strategi .....	17
2. Kepala sekolah.....	21

3. Sarana dan prasarana.....	25
4. Prestasi siswa .....	31
B. Kerangka berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa .....	71
2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa .....	72
3. Strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa.....	75
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 4.2 Subjek Penelitian .....	54



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
Bagan 4.1 Strategi Kepala Sekolah.....	59
Bagan 4.2 Faktor Penghambat.....	63
Bagan 4.3 Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Siswa.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Penelitian Dari FITK UIN Malang
- LAMPIRAN II : Surat Instansi Dari Sekolah SMA An-nur Bululawang
- LAMPIRAN III : Struktur Organisasi Sekolah
- LAMPIRAN IV : Data guru SMA An-nur Bululawang
- LAMPIRAN V : Data Perkembangan Siswa SMA An-nur Bululawang
- LAMPIRAN VI : Data Sarana Dan Prasarana SMA An-nur Bululawang
- LAMPIRAN VII : Dokumentasi Dan Foto-foto Kegiatan
- LAMPIRAN VIII : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Sobirin, Sahril. 2020. *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd M.A.

---

Strategi kepala sekolah adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang telah ditentukan.

Tujuan Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang? (2) Apa saja faktor pengaruh yang dihadapi dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang? (3) Apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di SMA An-nur Bululawang Malang yang mana sekolah ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data nanti akan dianalisis deskriptif yaitu dengan menuangkan hasil ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kalimat yang tersusun dengan rapi.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa: (1) strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa sudah memenuhi standart di perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk di gunakan guru dalam proses pembelajaran siswa agar siswa dapat prestasi yang baik (2) faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang sudah sangat baik karena semua guru dalam proses pembelajaran sudah memakai berbagai metode dan menggunakan media dalam pembelajaran dan dalam mata pelajaran tertentu menggunakan sarana dan prasarana yang ada. (3) strategi kepala sekolah menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang menggunakan proses manajemen yang pertama yakni perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, pemeliharaan, rehabilitas atau renovasi dan perbaikan kelas dari proses tersebut telah dilaksanakan masyarakat SMA An-nur Bululawang dengan baik dan efektif.

**Kata Kunci:** Strategi, manajemen sarana dan prasarana, prestasi siswa

## ABSTRACT

Sobirin, Sahril. 2020. *Principal's strategy in developing facilities and infrastructure to improve student achievement at An-nur Bululawang High School Malang*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd M.A.

---

The principal's strategy is a potential action that requires high-level management decisions and large amounts of company resources in a person to influence others in terms of work, where the goal is to achieve predetermined organizational targets (goals).

The purpose of this research is to answer the problem: (1) What is the principal's strategy in developing facilities and infrastructure to improve student achievement at Annur Bululawang High School Malang? (2) What are the influence factors faced in developing facilities and infrastructure to improve student achievement at Annur Bululawang High School Malang? (3) What has been done to overcome failures in facilities and infrastructure to improve student achievement at Annur Bululawang High School Malang? These problems are discussed through research conducted at An-nur Bululawang High School in Malang, where the school is used as a source of data information to obtain portraits, pictures, answers and results of the Principal's strategy in developing facilities and infrastructure to improve student achievement in An-nur High School. Bululawang Malang.

This study used a descriptive qualitative approach using three stages, namely: interviews, observation and documentation. All data will be analyzed descriptively by pouring the results into sentences arranged so that they can be neatly arranged sentences.

The results of this research indicate that: (1) the principal's strategy in developing facilities and infrastructure to improve student achievement has met the standards in applicable legislation and has complete facilities and infrastructure for teachers to use in the student learning process so that students can achieve the best performance. good (2) the inhibiting factors in developing facilities and infrastructure to improve student achievement at Annur Bululawang High School Malang are already very good because all teachers in the learning process have used various methods and used media in learning and in certain subjects using existing facilities and infrastructure . (3) the principal's strategy to overcome failures in facilities and infrastructure to improve student achievement in Annur Bululawang High School Malang uses the first management process namely planning educational facilities and infrastructure, procurement of educational facilities and infrastructure, storage, maintenance, rehabilitation or renovation and class improvement from the process has been carried out by An-nur Bululawang high school community well and effectively.

**Keywords: Strategy, management of facilities and infrastructure, student achievement**

## ملخص البحث

صابرين, شهريل, ٢٠٢٠. استراتيجية المدير في تطوير المرافق و البنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج, البحث الجامعي, قسم ادارة التربية الاسلامية, كلية التربية و تدريب المعلمين, جامعة الاسلامية الحكومية مولانا ماللك ابراهيم, المشرف: الدكتور احمد نور الكواكب

تناقش هذه الأطروحة استراتيجية المدير في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج ، والتي تحركها المشاكل في إندونيسيا ، ولا تزال العديد من المؤسسات التعليمية تفتقر إلى المعدات اللازمة لدعم تعلم الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلة: (1) ما هي استراتيجية المدير في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج ؟ (2) ما هي عوامل التأثير التي تواجهها في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج ؟ (3) ما الذي تم فعله للتغلب على حالات الفشل في المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج ؟ تتم مناقشة هذه المشاكل من خلال البحث الذي تم إجراؤه في مدرسة العالمة النور بولولوانج ، حيث يتم استخدام المدرسة كمصدر لمعلومات البيانات للحصول على صور وصور وإجابات ونتائج استراتيجية المدير في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج. في هذه الحالة يتم الحصول على البيانات عن طريق المقابلات والملاحظات والتوثيق. سيتم تحليل جميع البيانات بشكل وصفي عن طريق صب النتائج في جمل مرتبة بحيث يمكن ترتيب جمل مرتبة بدقة.

تشير نتائج هذا البحث إلى: (1) أن إستراتيجية المدير في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب قد استوفت المعايير في التشريعات المعمول بها ولديها مرافق وبنية تحتية كاملة للمعلمين لاستخدامها في عملية تعلم الطلاب حتى يتمكن الطلاب من تحقيق أفضل أداء. جيد (2) العوامل المثبطة في تطوير المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج جيدة بالفعل لأن جميع المعلمين في عملية التعلم قد استخدموا أساليب مختلفة واستخدموا وسائل الإعلام في التعلم وفي بعض المواد باستخدام المرافق والبنية التحتية الحالية. (3) استراتيجية المدير للتغلب على الفشل في المرافق والبنية التحتية لتحسين تحصيل الطلاب في مدرسة العالمة النور بولولوانج تستخدم أول عملية إدارية وهي تخطيط المرافق والبنية التحتية التعليمية ، وشراء المرافق والبنية التحتية التعليمية ، والتخزين ، والصيانة ، وإعادة التأهيل أو التجديد وتحسين الفصل من وقد تم تنفيذ العملية من قبل مجتمع مدرسة العالمة النور بولولوانج بشكل جيد وفعال.

لكلمة المفتاحية : استراتيجية المرافق و البنية التحتية, تحسين تحصيل الطلاب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No.20 Th.2003) tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Oleh karena begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu ; sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat, yang tentunya didukung oleh sarana dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hlm. 1

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005). Hlm 23.

prasarana yang mencukupi sesuai dengan standar keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat di kelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Di antaranya adalah tugas yang di kelompokkan menjadi substansi perlengkapan sekolah.<sup>3</sup>

Dengan sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan outputnya darisana akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah itu akan tercapai sesuai dengan planning awal.

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi dana pendidikan dalam APBN setiap tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah (pusat maupun daerah) harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk keperluan sektor pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Dana penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya dari APBN. Pihak sekolah juga harus menggalang dana dari orang tua murid. Karena dana penyelenggaraan pendidikan ini bersumber dari pihak lain, pengelola dana sudah sepatutnya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan itu.<sup>4</sup>

Pemerintah haruslah memperhatikan kondisi saat ini dan pada gilirannya perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di

---

<sup>3</sup> Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. (Jakarta: PT BUMIKARSA), hal. 17

<sup>4</sup> Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

setiap lingkungan pendidikan agar lembaga lembaga pendidikan yang masih memiliki sarana kurang memadai diberikan fasilitas yang cukup agar guru dan para pendidik dapat ambil bagian didalam memanfaatkan fasilitas didalam proses pembelajaran. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Tetapi jika tidak sebenarnya ketinggalan ketinggalan akan terjadi, maka sekolah akhirnya akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri kedunia akademis yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar disekolah tidak banyak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah dikatakan efektif dan efisien adalah terpenuhinya komponen komponen yang menunjang pengoptimalan belajar mengajar dalam sebuah sekolah. Yang mana, sarana prasarana sekolah yang salah satu

dalam komponen tersebut tentunya sebagai kepala sekolah yang merupakan menejer dalam sekolah memperhatikan secara maksimal dalam memenuhi sarana prasarana sekolah yang di kelolanya.

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah<sup>5</sup>

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua (kepala) dalam sistem di sebuah organisasi/ perusahaan. Dalam berbagai aspek, pengertian kepemimpinan dalam organisasi menjadi hal yang krusial. Dua orang konsultan pengembangan diri, Jack Zenger dan Joseph Folkman menerbitkan hasil sebuah penelitian yang mereka hubungkan dengan skill yang wajib dimiliki oleh pemimpin. Skill ini nantinya yang akan membuat para leader sukses dalam semua bidang organisasi, termasuk bisnis. Beberapa ahli, baik ahli dari Indonesia maupun

---

<sup>5</sup> [http://pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/Ahmad Farid Mubarak.htm](http://pengelolaan%20sarana%20dan%20prasarana%20dan%20kaitannya%20dengan%20layanan%20propesional%20dalam%20proses%20pembelajaran%20efektif%20dan%20efisien/Ahmad%20Farid%20Mubarak.htm), diakses pada tanggal 09 Desember 2019 pukul 14.58 WIB.

dari luar negeri, pernah menjelaskan mengenai definisi kepemimpinan, diantaranya adalah:

Menurut Wahjosumidjo pengertian kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti:

1. Kepribadian (*personality*)
2. Kemampuan (*ability*)
3. Kesanggupan (*capability*)

Kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Menurut Asmani, manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.

Sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan.

Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta

---

<sup>6</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-kepemimpinan.html>. diakses pada tanggal 09 Desember 2019 pukul 14.58 WIB.

dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dengan melakukan “*need assesment*” sekolah.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Sekolah Menengah Atas Annur Bululawang Kab. Malang adalah salah satu madrasah yang mempunyai sarana prasarana yang memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, dan sudah maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya laboratorium IPA belum terpenuhi kelengkapannya, ruang OSIS diadakan. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Annur Bululawang Kab. Malang. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG”**.

**B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang?
2. Apa saja faktor pengaruh yang dihadapi dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang?
3. Apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang?

**C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang
3. Untuk mengetahui apa saja yang diterapkan untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang

**D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a) Untuk menambah khasanah keilmuan Islam
  - b) Merupakan sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif bagi lembaga untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kegiatan yang sudah terprogram.

- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di dalam pondok pesantren untuk membentek santri.
- c) Bagi peneliti, memberikan wawasan, pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khusus mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

#### **E. Orisinalitas penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mempermudah peneliti melakukan penilaian dan pembelajaran dalam pendampingan dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan, serta sebagai bahan acuan penulisan tentang tema terkait, maka disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, jurnal prastyawan dengan judul, “ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan”, jurnal ini lebih menekankan pada sarana dan sarana pendidikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Tinggi Islam Al- Hikmah Tuban adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat.<sup>7</sup>

Penelitian kedua, skripsi Radiyan Yogatama dengan judul, “ Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016, dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 6 tahap, yaitu: (1) Perencanaan sarana dan prasarana, dalam proses ini harus dilakukan dengan

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005). Hlm 23

cermat dan teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (2) pengadaan sarana dan prasarana, untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus menunggu persetujuan dari kepala sekolah. (3) inventarisasi sarana dan prasarana, kegiatan inventarisasi ini dilakukan setiap satu semester sekali. (4) pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana, dilakukan apabila barang atau peralatan tersebut bisa diperbaiki atau sudah tidak bisa diperbaiki maka akan dimasukkan dalam gudang. (5) penghapusan sarana dan prasarana, proses penghapusan jarang dilakukan. (6) evaluasi sarana dan prasarana, kegiatan ini dilakukan setiap satu semester sekali dan dilaporkan setiap satu tahun sekali.<sup>8</sup>

Penelitian ketiga, skripsi Tarmizi Thahir dengan judul, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hasil penelitian ini bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah NW Tanak Maik telah berjalan dengan baik, dalam artian kepemimpinan dijalankan dengan gaya demokratis, tipe atau model kepemimpinan demokratis memang dipandang tipe atau model kepemimpinan yang paling efektif, karena tipe kepemimpinan demokratis tidak selamanya menjamin kepemimpinan seseorang. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah NW Tanak Maik, memandang situasi dan kondisi, maka bisa saja tipe atau model kepemimpinan lainnya harus digalakkan oleh seorang kepala madrasah."<sup>9</sup>

Penelitian keempat, skripsi Ika Oktaviani dengan judul, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor", hasil penelitian ini bahwa kelemahan yang dimiliki oleh MTs Ponpes Darul Muttaqien adalah terbatasnya dana/anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana, kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, lemahnya SDM yang memahami pengembangan sarana dan

---

<sup>8</sup> Radian Yogatama, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2016.

<sup>9</sup> Tarmizi Thahir, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi UIN Mataram, 2017.

prasarana, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana.<sup>10</sup>

Penelitian kelima, jurnal wahidin dengan judul, ” Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau”. Hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Prastyawan, <i>Manajemen sarana dan prasarana pendidikan</i> , jurnal, 2005.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana mengembangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan	Lebih memfokuskan bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Tinggi Islam Al- Hikmah Tuban adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

<sup>10</sup> Ika oktaviani, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

2.	Radian Yogatama, <i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta</i> , skripsi, 2016.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana mengembangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 surakarta.	Lebih memfokuskan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran	Hasil penelitian ini adalah Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 6 tahap, yaitu: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, penghapusan dan evaluasi.
3.	Tarmizi Thahir, <i>kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa</i> , skripsi, 2008.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Lebih memfokuskan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif.	Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan dijalankan dengan gaya demokratis, tipe atau model kepemimpinan demokratis memang dipandang tipe atau model kepemimpinan yang paling efektif
4.	Ika oktaviani, <i>Strategi Kepala Sekolah dalam</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lebih memfokuskan bagaimana Mengembangk	hasil penelitian ini bahwa kelemahan yang dimiliki oleh MTs Ponpes Darul

	<i>Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor</i> , skripsi, 2017	dan membahas tentang bagaimana mengembangkan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di ponpes MTS Darul muttaqien Parung-Bogor	an Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Ponpes MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor,	Muttaqien adalah terbatasnya dana/anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana, kurangnya kreativitas guru dalam penmanfaatan sarana dan prasarana, lemahnya SDM yang memahami pengembangan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta terbatasnya sarana dan prasarana.
5.	<i>Wahidin, Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau</i> , jurnal, 2015.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan	Lebih menfokuskan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau	Hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

## F. Definisi istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi suatu acuan sebelum membuat suatu pelaksanaan tindakan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

### 2. Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Kepala sekolah adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang telah ditentukan.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

### 4. Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah suatu hasil yang nyata dari peserta didik melalui kegiatan jiwa dan raga yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan akal pikiran yang dihasilkan dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, kognitif dan psikomotorik melalui penyaringan serta rangsangan hidup yang bersumber dari latihan dan usaha. Atau merupakan merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

## G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: Tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi: pertama, landasan teori yang berisi tinjauan tentang kultur pesantren yang berisi pengertian kultur pesantren, fungsi kultur pesantren, faktor-faktor yang mempengaruhi kultur pesantren, dan tinjauan tentang kepemimpinan yang berisi konsep dan teori mengenai kepemimpinan, tipe kepemimpinan, etika kepemimpinan, dan yang kedua, kerangka berfikir yang berisi gambar atau bagan alur berfikir peneliti.

Bab tiga adalah bagian metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penempatan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian yang meliputi, gambaran sarana dan prasarana SMA Annur Bululawang, yang diantaranya

adalah latar belakang berdirinya, visi, misi dan tujuannya, dan program-program serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasisiswa.

Bab lima berisi pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait strategi, dan factor penghambat serta pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi santri di SMA Annur Bululawang Malang.

Bab enam penutup dan merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab lima, yang berisi kesimpulan analisis dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan teori

##### 1. Strategi

###### a. Definisi Strategi

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi.<sup>11</sup>

Menurut Johnson and Scholes, Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Siagian juga menyatakan Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>12</sup> Kemudian Craig & Grant, menyebutkan strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (targeting and long-term goals) sebuah perusahaan dan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

---

<sup>11</sup> Wikipedia, *strategi* (<https://id.wikipedia.org>), diakses 16 Desember 2019 jam 12.49 wib)

<sup>12</sup> Riefirmansyah, *Manajemen strategic*, (Solo, 2016), hlm 15-18

b. Unsur-unsur strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu:

- 1) Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
- 2) Sarana kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- 3) Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
- 4) Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi.

Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atastaging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resourc*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

- 5) Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan.strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.<sup>13</sup>

c. Tingkatan strategi

Dalam manajemen strategi pada dasarnya strategi memiliki berbagai tingkatan. Tingkatan ini ada hubungannya dengan skala atau ruang lingkup yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi

a) Strategi Tingkat Korporat

- 1) Strategi yang dibuat pada level korporat
- 2) Level korporat sering juga disebut sebagai Holding Company
- 3) Strategi yang di rumuskan adalah bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya dialokasikan di antara bisnis tersebut.
- 4) Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

b) Strategi Tingkat Bisnis(Strategi Business Unit=SBU)

- 1) Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi
- 2) Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi

<sup>13</sup>Rachmat, *Manajemen strategik*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada.

- 3) Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh sertadi dukung oleh strategi korporasi.
- c) Strategi Tingkat Fungsional
- 1) Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis.
  - 2) Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D).
  - 3) Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.<sup>14</sup>

d. Peranan strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi memiliki tiga peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan  
Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi.

Strategi sebagai target Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan perusahaan yang berada dalam masa yang akan datang.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Blogger, Strategi, (<http://haris-stratejik.blogspot.com/2016/01/8-tingkatan-strategi.html>), diakses 18 Desember 2019 jam 17.03 wib)

<sup>15</sup>Yogi, dkk, *Manajemen Strategik Terapan: Panduan Cara Menganalisa Industri dan Pesaing*, (Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2007), hlm. 18

2. Kepala sekolah
  - a. Pengertian kepala sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>16</sup>

Dilembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.”Bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan. Direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah Dalam penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya Ujian Nasional.

---

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) hlm. 83

b. Fungsi dan tugas kepala sekolah

Aswarni sujud, moh. Saleh dan tatang M amirin dalam bukunya “administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
- 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggaran kegiatan.
- 3) Pensuspervi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.<sup>17</sup>

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun

---

<sup>17</sup>Daryanto, *administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 81.

pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.<sup>18</sup>

Kepala Sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) *Pendidik* (Educator)

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2) *Pemimpin* (leader)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

<sup>18</sup> Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) hlm. 112.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta : Rosda, 2010), hlm 98.

3) *Pengelola* (manajer).

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

4) *Wirausahawan*

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.<sup>20</sup>

c. Strategi kepala sekolah

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (*makro*) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkannya kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 112.

<sup>21</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hlm. 31.

<sup>22</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 119

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa strategi itu merupakan alat manajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Dalam hal seperti ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.<sup>23</sup>

### 3. Sarana dan prasarana

#### a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.<sup>24</sup>

Hadist ini mengenai sarana dan prasarana mengabarkan kepadanya dari [Abu Waqid Al Laitsi], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dimana satu diantaranya nampak berbahagia

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 132.

<sup>24</sup> Amirin Tatang M, *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011). Hlm. 50.

bermajelis bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi, Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai bermajelis, Beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?" Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya".

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-bukhari pada No.64 dan 454. Serta diriwayatkan pula oleh Imam Muslim No.4042. dimana hadis ini menggambarkan pada manusia bahwasannya dalam menyikapi majelis taklim yang mereka ketahui sebagaimana terbagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu: Golongan yang pertama adalah orang yang ketika mendapati majelis ilmu mereka berpaling lalu meninggalkan majelis begitu saja tanpa adanya udzur serta alasan yang logis dan jelas. Bahwasannya orang semacam ini, ia akan terancam bahwa Allah akan berpaling darinya, dimana segala urusan Allah tidak akan membantunya. Lalu golongan yang kedua dimana orang-orang yang mendapati majelis ilmu lalu mereka merasa malu dan minder dalam menghadiri dan mendatangnya. Namun mereka paksakan rasa malu tersebut untuk kekeh mengikuti dan menghadiri majelis ilmu itu. Orang yang demikian yang rasa malu dan mindernya tak membuatnya berpaling sedikitpun dengan Allah dalam ketaatan dan juga amal yang shaleh maka Allah pun malu padanya.

Sedangkan golongan yang ketiga, ialah mereka yang di golongkan manusia terbaik. Manusia yang dimana orang-orang yang sangat bersemangat untuk menghadiri majlis ilmu serta terus berusaha semaksimal yang ia bisa lakukan untuk mendapatkan faedah dan juga peajaran dari majelis ilmu yang mereka hadiri

tersebut. Atas apa yang mereka sudah lakukan, maka sebagai balasan atas kesungguhan mereka dalam thalabul ilmi (menuntut ilmu), maka Allah pun mampu menjamin akan serta melindunginya. Allah pasti akan melindungi dan memeberikan balasan atas usahanya. Hadits diatas mampu menjelaskan bahwasanya suatu keutamaan dalam menghadiri majlis ilmu. Bagi mereka yang menghadiri majelis ilmu, kemudian duduk dan mengikuti di tengah-tengah mereka. Maka akan mendapatkan keutamaan berupa perlindungan daripada Allah. Dimana keutamaan itu hanya mampu didapatkan oleh mereka yang benar-benar datang, hadir didalam majelis ilmu tersebut.

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium. Dengan demikian dapat di tarik suatau kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a) Bangunan dan perabot sekolah
- b) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan , alat-alat peraga dan laboratorium.
- c) Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran.

Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.<sup>25</sup>

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.<sup>26</sup>

b. Bagian-bagian sarana dan prasarana

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi:

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan sebagainya. Papan tulis, misalnya, termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga kapur (untuk chalkboard) atau spidol (untuk whiteboard) dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, dan penghapus (karet stip dan “tipeks”), juga termasuk alat pelajaran.

Alat pelajaran yang bukan alat rekam-merekam pelajaran, melainkan alat kegiatan belajar, adalah alat-alat pelajaran olah raga (bola, lapangan, raket, dsb.), alat-alat praktikum, alat-alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat, perekat dsb), alat-alat kesenian dalam pelajaran kesenian, alat-alat “pertukangan” (tukang pahat, tukang kayu, tukang anyam, tukang “sunggi”/tatah wayang, dsb.) dalam pelajaran kerajinan tangan.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993), Cet. II, hlm. 81

<sup>26</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, hlm. 51

## 2. Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindra, atau susah untuk diindra). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu 1ef4x manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindra (teraba untuk yang tunanetra).

Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(1) alat peraga langsung, dan (2) alat peraga tidak langsung.

a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda).

b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan.<sup>27</sup>

### c. Tujuan sarana dan prasarana

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. berkaitan dengan hal ini. Ibrahim Bafadal (2003:5) menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. I, hlm. 95.

<sup>28</sup> Barnawi dan arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2012), Hlm. 5.

- a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
  - b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
  - c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.<sup>29</sup>
- d. Prinsip-prinsip sarana dan prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Prinsip mencapai tujuan, yaitu sarana prasarana pendidikan disekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sekolah.
- b) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan pemakaian harus hati-hati agar tidak terjadi pemborosan.
- c) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu memperhatikan peraturan, inruksi, dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.
- d) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus didelegasikan kepada yang mampu tanggung jawab.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Hlm. 9-10.

- e) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan disekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.<sup>30</sup>

#### 4. Prestasi siswa

##### a. Pengertian prestasi siswa

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, atau kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.<sup>31</sup>

##### b. Tujuan prestasi belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang

<sup>30</sup>Radiyan Yogatama, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2016.,

<sup>31</sup> Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Skripsi Manajemen, Yogyakarta Adita Media, 2008, Hlm. 64-68

dikemukakan oleh Sardiman, bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b) Penanaman konsep dan keterampilan penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan.<sup>32</sup>
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a) Faktor dari dalam diri individu terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental

---

<sup>32</sup>*Ibid*, Hlm. 43-46.

yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaikbaiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru.

Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajarmengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian

---

<sup>33</sup> Hendrawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Artikel. Diakses dari <http://hendrapgmi.blogspot.com/2012/10/manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah.html>, Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 jam 21.06 wib.

tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai.

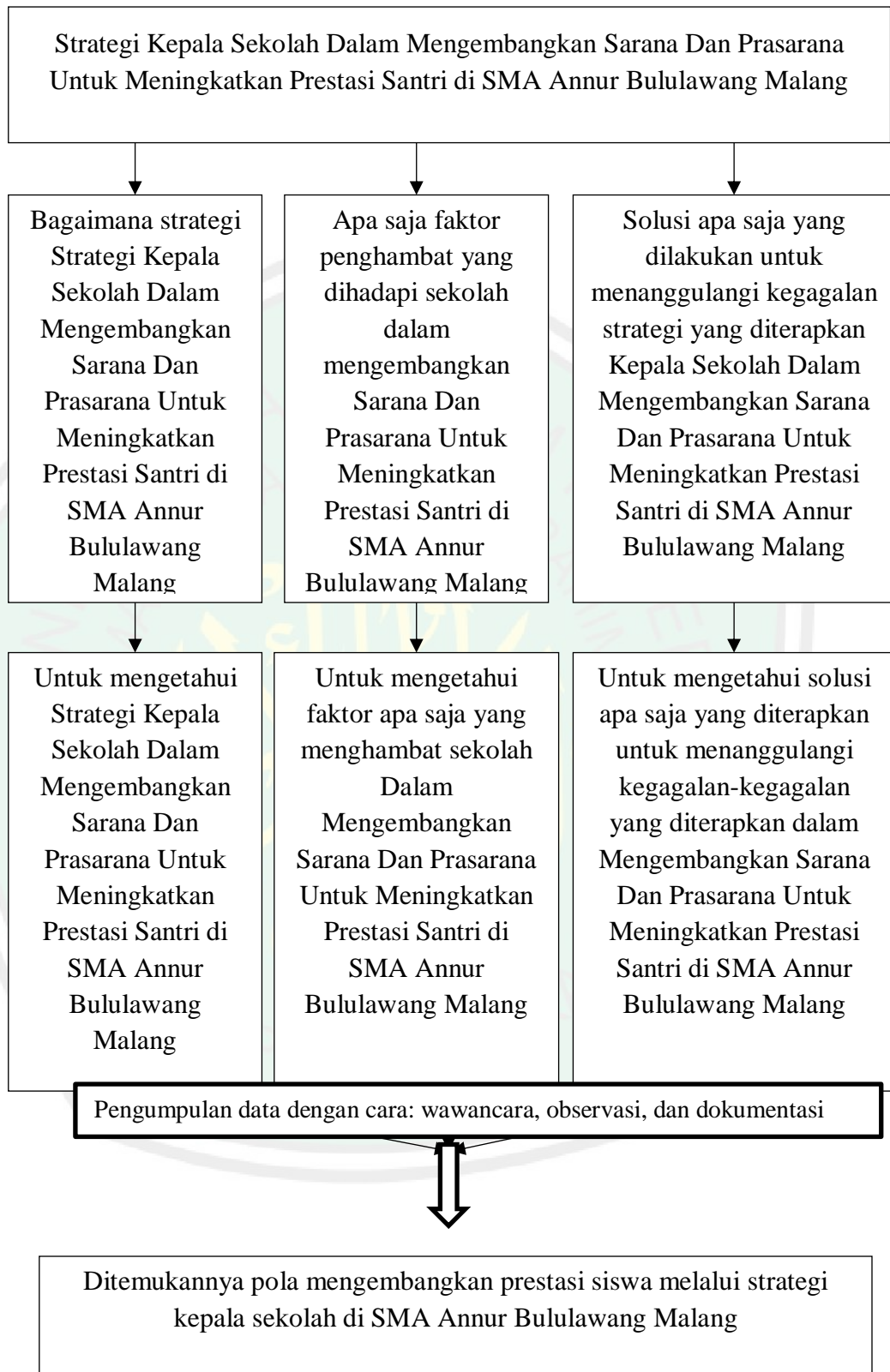
Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Manaf Abdul, 2013, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Sekolah*.  
Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan. Diakses dari  
<http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasaranapendidikan>, diakses pada  
tanggal 23 Desember 2019 jam 21.09 wib.

<sup>35</sup> Anshari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, 2014 ), Hlm. 26.

## B. Kerangka berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.<sup>36</sup> Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena akan mendeskripsikan beberapa aktifitas terprogram di SMA Annur Bululawang Malang serta budaya pesantren yang berkaitan dengan mengembangkan prestasi siswa.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian. Penelitian kualitatif di sini bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

---

<sup>36</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 4.

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

## 2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>38</sup>

Disebut diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.<sup>39</sup>

### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>40</sup> Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap pengurus dan siswa.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan partisipan, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pengasuh atau guru, namun ikut aktifitas menjadi siswa di SMA Annur Bululawang Malang. Jadi, kehadiran peneliti di SMA Annur Bululawang Malang sebagai peneliti.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 3.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 310.

<sup>40</sup> S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3, ) hlm. 20.

peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMA Annur Bululawang Malang.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Annur Bululawang Malang, yang beralamat di Jl. Raya Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur 65171. Sebuah sekolah yang hidup di tengah-tengah pondok pesantren Annur 2 Al- Murtadlo Bululawang Malang dengan dikerumuni para santri dan santriwati dari pondok tersebut.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui lebih luas tujuan sekolah untuk mencetak siswa sholihin dan sholihat seperti yang menjadi visi misi pesantren. Kemudian yang menjadi prioritas kami adanya sarana dan prasarana dan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

Suasana kegiatan sehari-hari siswa SMA Annur Bululawang Malang belajar ilmu agama dengan menggunakan kitab kuning serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas diri untuk masa depan siswa di masyarakat.

### D. Data dan Sumber Data

“Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.”<sup>41</sup>

“Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>42</sup>

Data yang dimaksud dalam penelitian kali ini semua data-data yang menunjukkan rangkaian kegiatan siswa di SMA Annur Bululawang Malang yang mampu mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

<sup>42</sup> Lexy Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 112.

siswa-siswa dengan baik data yang bersumber dari dokumen, wawancara, maupun catatan atas partisipasi peneliti.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bagian sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Data skunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengurus yang berkaitan langsung dengan pembuatan jadwal kegiatan dalam hal ini adalah seksi kegiatan, baik berupa data-data kegiatan pesantren maupun berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

---

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 85.

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler siswa terutama yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan strategi mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalantanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang strategi SMA Annur Bululawang Malang untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang. Dengan tujuan mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan strategi SMA Annur Bululawang Malang untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa, potensial terhadap para siswa, keadaan para guru dan siswa, sarana prasarana, pendanaan serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 193.

Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMA Annur Bululawang Malang
  - b. Pengurus Pesantren Annur 2 Al- Murtadlo Malang
  - c. Guru SMA Annur Bululawang Malang
3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitusulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>47</sup>

#### **F. Analisis Data**

Menurut Bodgan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjuti dengan mengumpulkan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

<sup>48</sup> Lexy Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 248.

### 1. Reduksi Data

“Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.”<sup>49</sup> Semuanya akan menjadi jelas dengan reduksi data karena sudah ditransformasikan dalam dalam banyak cara.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu pengasuh pondok, pengurus, dan Siswa-siswa SMA Annur Bululawang Malang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membatasi suatu “peyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>50</sup> Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap strategi pesantren dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

### 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih

<sup>49</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.130.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 131.

samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967). Maka makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya.<sup>51</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:<sup>52</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>53</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan strategi pesantren dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 133.

<sup>52</sup> Suharsimi Ariskunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

<sup>53</sup> Lexy Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 328.

informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>54</sup>

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna peran aktif SMA Annur Bululawang Malang dalam mengetahui strategi, faktor penghambat, faktor pendukung dalam pengelolaan SMA Annur Bululawang yang berkaitan dengan mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang strategikepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Annur Bululawang Malang, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 330.

## 1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta hal-hal unik yang menjadi suatu tujuan sekolah diantaranya unggul prestasi akademik dan mencetak sholihin dan sholihat dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Annur Bululawang Malang untuk dijadikan fokus permasalahan yang akan diteliti.

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar padawaktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam sekolah untuk mengembangkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Annur Bululawang Malang.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang ada di SMA Annur Bululawang Malang untuk

mengembangkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Annur Bululawang Malang dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan siswa.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap dewan pengasuh, pengurus pesantren, dan siswa untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa SMA Annur Bululawang Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhirdari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMA An-nur

SMA An-nur didirikan oleh R.KH.M. Badruddin Anwar putra pertama dari pendiri pondok pesantren An-nur, Almaghfurillah KH. Anwar nur pada tahun 15 juli 1989. Berdirinya SMA An-nur Bululawang Malang merupakan program pengembangan lebih lanjut dari YP3 AN-NUR dibidang pendidikan formal yang sudah ada, yaitu MTS dan MA An-nur yang keduanya berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan nasional. Sehingga dengan demikian Yp3 An-nur berupaya untuk semakin diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Sejak berdirinya pada tanggal 15 juli 1989 SMA An-nur terus berupaya melakukan perbaikan dan pembenahan baik dibidang mutu dan fasilitas pendidikan. Sampai sekarang SMA An-nur memiliki 5 (lima) gedung berlantai dua dengan fasilitas semua kelas ber-LCD projector dan CCTV. Perkembangan jumlah siswaa-siswi SMA An-nur dari tahun ke tahun semakin meningkat, saat ini jumlah murid tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 2385 siswa dengan jumlah rombel 73 kelas yang tersebar 3 program peminatan MIA, IIS, IIB dan kelas pilihan yaitu kelas idaman dan regular.

Kelas idaman SMA An-nur Bululawang Malang merupakan salah satu program unggulan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mudah dan aktif dalam proses belajar dan mengajar, terutama dalam berbahasa arab dan inggris. Kelas idaman SMA An-nur juga sebagai wahana siswa/I untuk pengembangan bakat dan minat secara intens yang meliputi kegiatan dalam kelas (intrakurikuler), luar kelas (ektraskurikuler) dan studi lapang.

Program ini didesain agar siswa dapat menyampaikan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran antara lain: project based learning, discovery, problem based learning.

## 2. Profil SMA An-nur

SMA An-nur Bululawang Malang terletak di kecamatan bululawang kabupaten Malang Jawa Timur 65171. Input santri An-nur mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah ada yang berasal dari SMP serta didorong oleh keinginan orang tua santri yang bermacam-macam sehingga banyak santri yang memilih sekolah diluar ponpes karena di Yayasan An-nur belum ada sekolah yang sesuai dengan minat mereka dan tidak kalah pentingnya, banyak diantara mereka yang tidak jadi masuk ke An-nur. Hal ini sangat disayangkan kenyataan-kenyataan seperti ini memberikan inspirasi kepada pengasuh untuk mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan akhirnya tanggal 15 Juli 1989 berdirilah SMA An-nur yang pengelolanya dipercayakan oleh pengasuh kepada Bapak H. NUR HASAN MUSLICH, BA. Sebagai Kepala Sekolah.

Berdirinya SMA An-nur merupakan pengembangan lebih lanjut Yayasan An-nur dibidang pendidikan formal yang sudah ada diantaranya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang kedua-duanya di bawah naungan Departemen Agama, sementara SMP dan SMA An-nur berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga dengan demikian Yayasan Pondok Pesantren An-nur semakin dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Sejak berdiri tanggal 01 Juli 1989, SMA An-nur Bululawang terus menerus melakukan perbaikan dan perluasan lokasi sehingga sekarang SMA An-nur sudah memiliki gedung berlantai 2 dengan fasilitas yang sangat lengkap. Lokasi pertama di depan Masjid An-nur sebagai cikal bakal SMA An-nur, sekarang difungsikan sebagai asrama putri.

Lokasi SMA An-nur sekarang ini berada dilingkungan yang luas dan indah, asri dan damai sehingga sangat cocok untuk belajar. Menempati gedung bertingkat dengan fasilitas yang sangat lengkap, tentu saja sangat menunjang prestasi belajar siswa.

### 3. Visi dan misi SMA An-nur

#### **Visi :**

unggul dalam prestasi akademik dan mampu melakukan nilai ajaran islam untuk mewujudkan manusia yang sholihin dan sholihat.

#### **Misi :**

- a) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat dalam proses pembelajaran.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai ajaran agama sebagai dasar untuk mencetak siswa sholihin dan sholihat.
- c) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### 4. Tujuan dan program SMA An-nur

Tujuan SMA An-nur adalah memfasilitasi anak/siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu kegamaan dan umum dan menumbuhkan nilai-nilai agama sebagai dasar untuk mencetak siswa/siswi menjadi sholihin dan sholihat.

Program SMA An-nur meliputi program akademik, program humas, program sarana dan prasarana, program kesiswaan, ekstrakurikuler.

#### a. Program akademik antara lain:

- Bimbingan belajar
- Pelatihan guru
- Seminar pendidikan dari pemateri warga asing (luar negeri)
- Studi lapangan masing-masing jurusan

#### b. Program Humas antara lain:

- Perkumpulan alumni agar para alumni bisa saling berkomunikasi/bercengkrama dengan yang lain

- c. Program sarana dan prasarana antara lain:
- Memenuhi fasilitas yang belum memadai sesuai anggaran
  - Menambah barang elektronik seperti laptop setiap tahunnya
  - Pengecekan barang
- d. Program kesiswaan antara lain:
- Apel setiap paginya yang dipandu oleh OSIS dan guru-guru
  - Kebersihan serempak setiap minggu
- e. Ektrakurikuler
- Manasik Haji
  - Baca Al Qur'an sistem annahdliyah
  - OSN (Olimpiade Sains Nasional)
  - Al-banjari
  - Karya Ilmiah Remaja
  - PMR (Palang Merah Remaja)
  - Design Grafis
  - Olahraga (Voli, Sepak Bola, Futsal, Basket)
  - Tata Boga dan Tata Rias
  - Perisai Diri
  - Desain Arsitektur
  - Pagar Nusa.

#### 5. Data peserta didik SMA An-nur

Dari tahun ke tahun jumlah siswa di SMA AN-NUR Bululawang Kab. Malang mengalami grafik naik. Bahkan saat ini secara kualitas jumlah siswa merupakan terbesar di Malang selatan untuk kategori SMA Swasta. Selengkapya perkembangan siswa di SMA An-nur Bululawang Malang dapat dilihat di lampiran.

#### 6. Data sarana dan prasarana SMA An-nur

SMA An-nur Bululawang memiliki total lahan seluas 1,5 hektar dari total keseluruhan SMA An-nur yang terdiri dari: lahan bangunan, lapangan olahraga, gedung, ruang kelas, lahan pertanian.

Jumlah bangunannya sebanyak 53 lokal yang terdiri dari ruang kegiatan belajar (ruang kelas) terdiri dari 42 kelas dengan kondisi yang baik, 4 ruang kantor yang meliputi: kantor kepala sekolah, kantor wakil kepala sekolah, kantor tata usaha, dan kantor guru, 1 laboratorium biologi dengan kondisi baik, 1 laboratorium bahasa dengan kondisi baik, 1 laboratorium fisika dengan kondisi baik, 1 laboratorium kimia dengan kondisi baik, 1 laboratorium komputer dengan kondisi baik, 1 laboratorium perpustakaan dengan kondisi baik, 1 laboratorium gudang dengan kondisi baik, dan beberapa sarana penunjang seperti sarana olahraga, sarana kesenian, ruang UKS, ruang BK, ruang OSIS, gedung aula, kamar mandi, dan taman.

Untuk penggunaan laboratorium karena yang menggunakannya bukan hanya satu kelas saja melainkan digunakan oleh semua kelas di SMA An-nur Bululawang dan menghindari terjadinya bentrok ketika pemakaian ruangan tersebut maka dibuatlah jadwal pemakaian ruang laboratorium baik lab. komputer, biologi, fisika, maupun kimia. Agar guru dapat ingin menggunakan ruangan laboratorium tersebut, maka guru mata pelajaran yang ingin melaksanakan pembelajaran harus mengisi surat permohonan penggunaan

lab kepada penanggung jawab masing-masing, selanjutnya penanggung jawab lab akan memeriksa jadwal penggunaan lab tersebut apakah hari dan waktu yang guru ajukan sudah ada yang akan mengungkannya atau belum. Jika belum ada yang akan menggunakan lab pada hari itu, maka surat permohonan guru tersebut diterima dan guru dapat menggunakan ruang sesuai dengan hari dan waktu yang di ajukan. Pada saat guru menggunakan lab tersebut, guru wajib mengisi berita acara yang tersedia sebagai bukti bahwa guru tersebut telah menggunakan lab pada hari dan waktu yang telah ditentukan, selanjutnya penanggung jawab lab menandatangani berita acara yang telah diisi oleh guru yang bersangkutan.

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya mengenai kondisi sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Daya Tampung	Kondisi	Jadwal Pemakaian
1.	Ruang Kelas	42	35	Baik	Setiap KBM
2.	Kantor	4	65	Baik	Koordinasi
3.	Ruang laboratium	5	35	Baik	Setiap KBM
4.	Ruang Perpustakaan	1	150	Baik	Koordinasi
5.	Gudang	1	-	Baik	Setiap Hari
6.	Lapangan Futsal	1	-	Baik	Sesuai jam mata pelajaran
7.	Kamar Mandi	5	80	Baik	Setiap Hari
8.	UKS	1	30	Baik	Setiap Hari
9.	Kantin	2	50	Baik	Setiap jam istirahat
10.	Tempat parkir	1	50	Baik	Setiap Hari
11.	Ruang Tamu	1	10	Baik	Setiap Hari

12.	Mading siswa	1	-	Baik	Setiap Hari
13.	Aula Serba Guna	1	1000	Baik	Setiap ada pertemuan
14.	Musholla	1	10	Baik	Setiap Hari
15.	Lapangan Volly	1	-	Baik	Setiap jam mata pelajaran

#### 7. Data prestasi siswa SMA An-nur

Meskipun bersekolah di lingkungan pesantren yang mengedepankan pelajaran keagamaan tetapi tidak menjadi batasan bagi siswa untuk berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya bahkan pihak madrasah memberikan ruang atau wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan diri dan membuktikan bahwa mereka mampu bersaing dan berprestasi baik di tingkat kabupaten, kota, provinsi maupun nasional. Berikut ini adalah tabel prestasi akademik dan non akademik terbaik yang diraih oleh siswa/siswi di SMA An-nur Bululawang pada 2018-2019, antara lain:

1. Juara harapan I dan IV PBB kreasi putra dan putri tingkat jatim 2018
2. Juara 2 putra lomba media pembelajaran GT2K 3 se-jatim 2018
3. Juara 1 dan 3 putra dan putri lomba karya tulis ilmiah GT2K 3 2018
4. Juara 3 sangga putri
5. Juara 1 dan 2 kelompok putra PBB Hut RI 73 kec. Bululawang
6. Juara 2 tim terbaik tingkat wira kesehatan remaja se-jatim unikama
7. Juara 2 lomba travelling kesehatan remaja
8. Juara 2 lomba Qira'atul kutub nasional di Univ. Negeri Malang
9. Juara 1 dan 3 putra dan putri lomba catur 02S MKKS Malang
10. Juara 2 liga futsal jawa timur bank BNI 2018
11. Juara 1 lomba mading 3D Malang Post Competition 2018
12. Juara 2 penahan porkab malang VII 2018 PERPANI
13. Juara 2 liga santri jawa timur 2019

## B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian yaitu SMA An-nur Bululawang Malang. Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Islam dalam naungan Kemendikbud. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai Februari 2020 sampai bulan April 2020. Penelitian ini dilakukan di SMA An-nur Bululawang Malang. Begitupun juga dengan fokus yang lain penelitian ini dilakukan di ruang khusus kantor, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian actor atau pelaku yang berkompeten dalam kaitannya dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang.

Data ini diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti lebih banyak bertanya kepada dosen pembimbing ataupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui terkait kendala-kendala yang misalnya waktu dari actor untuk diwawancarai. Karena penelitian ini berkaitan dengan kepala sekolah dan staffnya yang biasanya super sibuk yang mengetahui tentang penelitian ini, sehingga penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan actor tersebut. Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

NO.	Nama informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Hariyanto S.Pd	L	Kepala sarana dan prasarana SMA An-nur Bululawang Malang	S1

2.	Kurniadi Sutikno S.Pd	L	Waka kurikulum SMA An-nur Bululawang Malang	S1
3.	Fandik wijanarko S.pd	L	Perwakilan guru SMA An-nur Bululawang Malang	S1

Dengan demikian peneliti mendapat 3 informan yang akan dijadikan actor penelitian. Actor atau pelaku penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Temuan khusus deskripsi ini berkenaan dengan hasil penelitian, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dilapangan, dan diantara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang
2. Apa saja faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang
3. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasaranan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang, berikut ini peneliti mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

### **1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung dan tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang efektif maka diperlukannya sarana dan prasarana yang kondisinya baik dan memadai.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa di SMA An-nur Bululawang Malang. Sarana dan prasarana pendidikannya kondisi sudah baik dan sudah memenuhi standart yang dinyatakan di dalam permendiknas no 24 tahun 2007 tentang standart sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah deskripsi sarana dan prasarana pendidikan di SMA An-nur Bululawang Malang berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>55</sup>

- a) Lahan SMA An-nur Bululawang Malang terhindar dari gangguan-gangguan dari pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara. Sekolah ini bertempat ditengah-tengah pondok. Di sebelah SMA An-nur Bululawang Malang juga terdapat SMP An-nur Bululawang Malang dan asrama milik pondok pesantren.
- b) Bangunan SMA An-nur Bululawang Malang mempunyai fasilitas yang sangat lengkap dan memadai, untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. Bangunan dilengkapi izin mendirikan sbangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan

---

<sup>55</sup> Observasi, Pada hari kamis 05 maret 2020

perundang-undangan yang berlaku. SMA An-nur Bululawang Malang terdiri dari 3 gedung dan sudah bertingkat dan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

- c) SMA An-nur Bululawang Malang memiliki sarana sebagai berikut:
- d) Ruang kelas di SMA An-nur Bululawang Malang ada 42 ruang kelas. Ruang kelas itu kondisinya baik. Di dalam ruang kelas terdapat meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Setiap satu orang siswa memiliki satu meja dan satu kursi di ruang kelas juga ada satu meja dan satu kursi untuk guru. Di ruang kelas juga ada dua papan tulis, satu penghapus dan 2 spidol yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, lcd digunakan untuk media pembelajaran online, satu buah almari, beberapa cctv disetiap sudut sekolah
  - e) Ruang perpustakaan Di SMA An-nur Bululawang Malang memiliki 1 ruang perpustakaan dan memiliki fasilitas sebagai berikut: rak besi, rak buku, meja, kursi, dan buku.
  - f) Ruang Laboratorium IPA Di SMA An-nur Bululawang Malang memiliki 2 ruang lab IPA yang kondisinya masih terjaga dan siap untuk digunakan.
  - g) Ruang Laboratorium Komputer.
  - h) Ruang Kepala Sekolah,
  - i) Ruang guru
  - j) Tempat beribadah. Di SMA An-nur Bululawang Malang terdapat 1 musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah seperti jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at serta digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni islami.
  - k) Kantin,
  - l) UKS,

- m) Ruang AULA.
- n) Ruang sirkulasi.
- o) Kamar mandi
- p) Gudang
- q) Lapangan
- r) Lahan parkir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Annur Bululawang Malang pada hari senin tanggal 06 Februari 2020 mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Annur Bululawang Malang, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi sarana dan prasarana di sekolah sudah baik dan sangat layak untuk dipakai mas, untuk pembelajaran pun bisa dipakai dan semua civitas di sekolah bisa memakai sarana dan prasarana yang ada dan masih ada yang perlu ditambahkan untuk masalah kekurangan sarana dan prasarana, kan sampean tau ya.<sup>56</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Haryanto selaku Waka sarana dan prasarana di SMA Annur Bululawang Malang, beliau mengatakan bahwa:

“Disini sudah sangat baik mas kondisi sarana dan prasarananya, karena apabila ada kerusakan tim manajemen sarana dan prasarana selalu melakukan perbaikan setiap akhir tahun dan memang ada tim khusus untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk masalah kekurangan sarana dan prasarana pihak tim sudah berproses menambah kekurangan tersebut.<sup>57</sup>

Penjelasan yang dipaparkan oleh informan di atas terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Annur Bululawang Malang sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh waka kurikulum sekaligus perwakilan guru kelas 12 SMA Annur Bululawang Malang, beliau mengatakan bahwa:

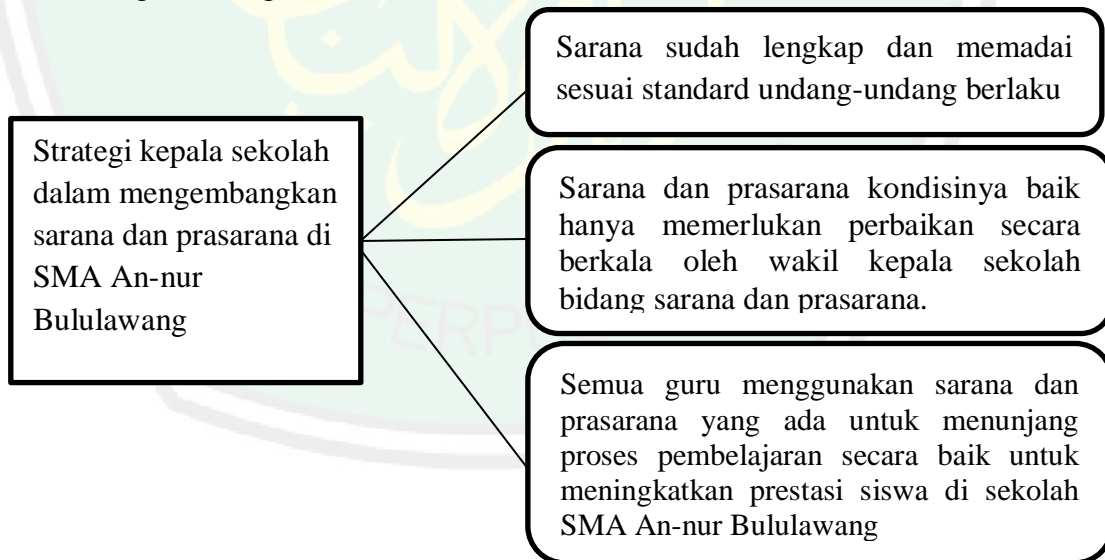
---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Hanafi, kepala sekolah SMA Annur Bululawang, pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Haryanto, kepala sarana dan prasarana SMA Annur Bululawang, pada hari Sabtu tanggal 08 Februari 2020

“Jika dibandingkan dengan SMA yang ada di kecamatan Bululawang, SMA Annur Bululawang Malang merupakan SMA yang selalu nambah murid dari sejak dulu, karena disini muridnya selalu bertambah banyak hingga kelas-kelas selalu bertambah, karena sarana dan prasarana atau fasilitas di SMA Annur Bululawang Malang lengkap dan cukup untuk digunakan peserta didik setiap harinya. Begitu juga tenaga pendidik atau guru disini juga selalu menggunakan fasilitas yang ada dan tidak pernah merasa kurang dan siswa disini serasa milik sendiri.”<sup>58</sup>

Berdasarkan ketiga hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang sudah sangat baik dan semua civitas yang ada di SMA Annur Bululawang Malang bisa menggunakan fasilitas dengan baik. Dan tidak ada kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan berprestasi kedepannya. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, SMA Annur Bululawang Malang sudah mengikuti dan tidak tertinggal. Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian yang telah telah peneliti paparkan dalam ringkasan bagan.



**Bagan 4.1 strategi kepala sekolah**

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak kurniadi sutikno, waka kurikulum SMA Annur Bululawang, pada hari senin tanggal 10 februari 2020

## **2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Diketahui bahwa faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang yakni keterbatasan anggaran, pemeliharaan, terbatasnya gudang, terbatasnya ruang ekstrakurikuler. Sebab dana dari komite sekolah yang tidak menentu jumlah dananya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana dan ruangan lainnya yang akan diadakan, ruangan yang berada di SMA An-nur Bululawang telah difungsikan secara keseluruhan oleh karena itu menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran berkualitas dibutuhkan ruangan yang terpenuhi agar peran guru yang aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong gairah belajar siswa. Karena pada dasarnya siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas dasar kemauannya sendiri tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tua. Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran baik itu dari sumber-sumber belajarnya, metodenya, strateginya,

dan terutama guru harus mampu untuk menyiapkan media apa yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan dari situ juga akan menciptakan siswa yang berprestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari jum'at tanggal 06 februari 2020 mengenai mutu pembelajaran bahwasanya semua guru di SMA An-nur Bululawang Malang mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 selalu menggunakan alat atau media pembelajaran dengan tema sesuai yang ada di buku cetak atau LKS pada proses pembelajaran. Disini terlihat guru-guru bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajarannya agar lebih baik. Dan ada juga guru yang menggunakan metode ceramah untuk menyelingi proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.<sup>59</sup> Karena jika guru mengandalkan metode ceramah dengan menggunakan alat atau media pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran secara langsung dan peserta didik mampu dalam mengaplikasikan pembelajaran itu di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sarana dan prasarana SMA An-nur Bululawang Malang yaitu Bapak haryanto pada hari senin tanggal 08 Februari 2020 pukul 09.10-10.20 WIB mengenai faktor penghambat sarana dan prasarana yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang menjelaskan sebagai berikut:

“Seperti anda yang ketahui sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang masih terbatas mas, seperti anggaran, pemeliharaan barang, terbatasnya ruangan. Tapi fasilitas yang ada di kelas dan ruangan selain gudang dan ekstra sudah cukup memenuhi mas. Di sekolah ini ada beberapa media yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran seperti alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPA dan itu

---

<sup>59</sup> Observasi, Pada hari kamis 06 Februari 2020

kondisinya baik, ada juga globe dan peta yang bisa digunakan untuk mata pelajaran IPS, lapangan olah raga yang bisa digunakan sebagai tempat praktik untuk mata pelajaran olah raga. Di sekolah ini guru juga dalam mengajar setiap harinya bisa menggunakan dua sampai tiga metode. Guru sudah menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, Tanya jawab, penugasan dan kelompok. Sarana dan prasarana disini juga bisa dilihat dari prestasi yang dimiliki siswa di sekolah ini mas. Dan mas sobirin tau kan setelah anda keluar dari sekolah banyak perubahan signifikan. Hampir semua siswa dan siswi SMA An-nur Bululawang Malang masuk ke perguruan tinggi khusus nya kampus nya smean mas.<sup>60</sup>

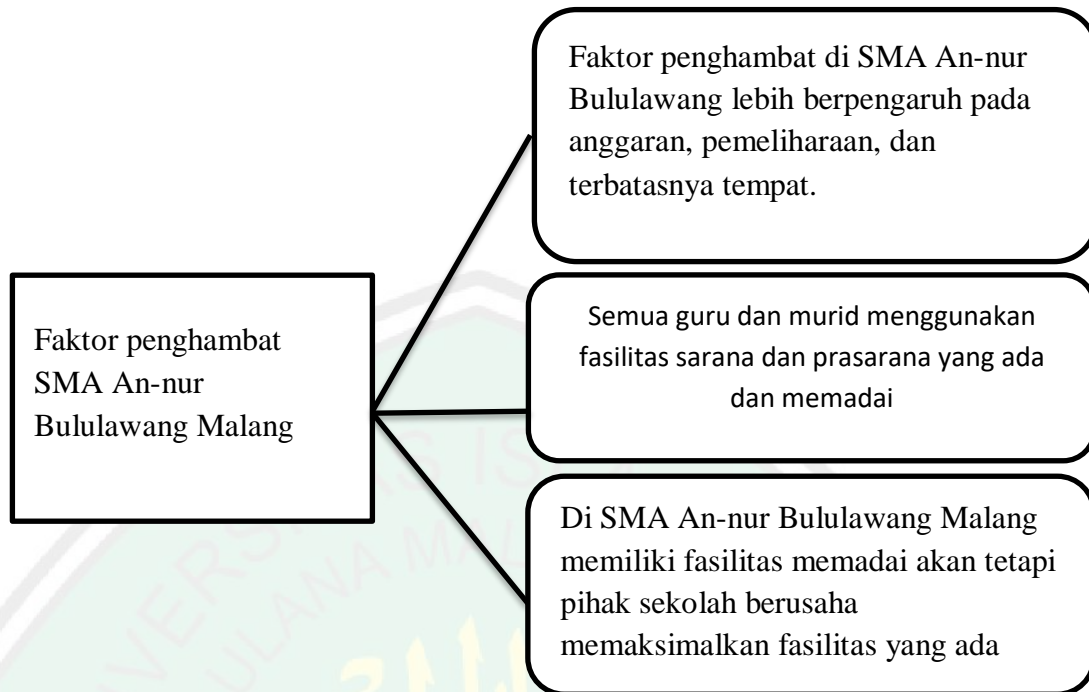
Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di SMA An-nur Bululawang Malang yang mengajar kelas 10 yakni Bapak fandi wijanarko. Wawancara dilakukan di kantor guru pada hari rabu 12 Februari 2020 pukul 08.30-09.40 WIB mengenai faktor penghambat yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang sebagai berikut:

“Seperti mas sobirin lihat ya dari tahun sebelumnya, sarana dan prasarana disini sudah sangat memadai tapi ada beberapa yang belum seperti pemeliharaan barang yang ada disini mas, soalnya barang disini itu sudah kayak milik bersama. Kemudian disini masih sangat terbatasnya ruangan gudang mas, jadi kami akan berusaha ke pihak sekolah dan yayasan agar ruangan di SMA An-nur Bululawang Malang agar bisa lebih baik dan memadai.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya di SMA An-nur Bululawang Malang sarana dan prasarana sudah maksimal dan cukup baik hal ini dikarenakan semua guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap. Dari segi metode guru di SMA An-nur Bululawang Malang sudah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan satu guru bisa menggunakan 2 sampai 3 metode pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami temuan penelitian disajikan dalam bentuk bagan.

<sup>60</sup> Wawancara dengan kepala sarana dan prasarana yaitu Bapak haryanto, pada Hari senin tanggal 08 Februari 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru kelas 10 yaitu Bapak fandi wijanarko, Pada hari rabu 12 Februari 2020



**Bagan 4.2 faktor penghambat**

### **3. Strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pemeliharaan, perbaikan sarana dan prasarana. Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa diperlukan adanya suatu proses dan keahlian di dalam pembelajarannya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan di SMA An-nur Bululawang Malang ini menggunakan perencanaan, pemeliharaan, perbaikan sarana dan prasarana.

## 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sarana dan prasarana SMA An-nur Bululawang Malang yaitu Bapak haryanto pada hari jum'at 15 Februari 2020 pukul 08.30 mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Proses perencanaan di SMA An-nur Bululawang Malang dilaksanakan dengan cara kolaboratif atau kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan semua pihak pondok dan pihak sekolah atau wali siswa sekolah dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan masyarakat sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Seluruh kebijakan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disusun di SMA An-nur Bululawang Malang, selanjutnya disosialisasikan keseluruh guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Dan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru di SMA An-nur Bululawang Malang ini yaitu dengan menampung usulan dari guru-guru tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Karena setiap kurikulum itu berbeda kebutuhannya dan pengadaannya juga harus menunggu keputusan dari saya selaku kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana yang memang dianggap penting.”<sup>62</sup>

Keterangan di atas kembali dipertegas lewat wawancara dengan Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana Bapak Hasyim. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00, beliau mengatakan:

“Tahap penyusunan perencanaan manajemen sarana dan prasarana itu kita menampung dahulu usulan-usulan guru apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Lalu masuk dalam rencana operasional yaitu kita pilih barang mana yang menjadi prioritas untuk dibeli yang sekiranya akan segera dipakai. Setelah itu rencana pemantauan, setelah itu kita membeli barang-barang yang dikategorikan prioritas maka kita lihat daftar barang-barang yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Jika yang belum maka kita

<sup>62</sup> Wawancara dengan kepala sarana dan prasarana yaitu Bapak Haryanto pada hari jum'at 15 Februari 2020

anggarkan dan kita ajukan kepada kepala sekolah dan yayasan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah atau rapat. Musyawarah dilakukan agar guru-guru dapat mengusulkan pendapat-pendapat tentang sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA An-nur Bululawang Malang ini dilakukan dengan musyawarah dan mengadakan rapat bersama (musyawarah) untuk menampung semua usulan dari guru-guru tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran.

## 2. Pemeliharaan dan perbaikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan, kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan pemeliharaan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sarana dan prasarana SMA An-nur Bululawang Malang yaitu Bapak Haryanto mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang Malang beliau menjelaskan bahwa:

---

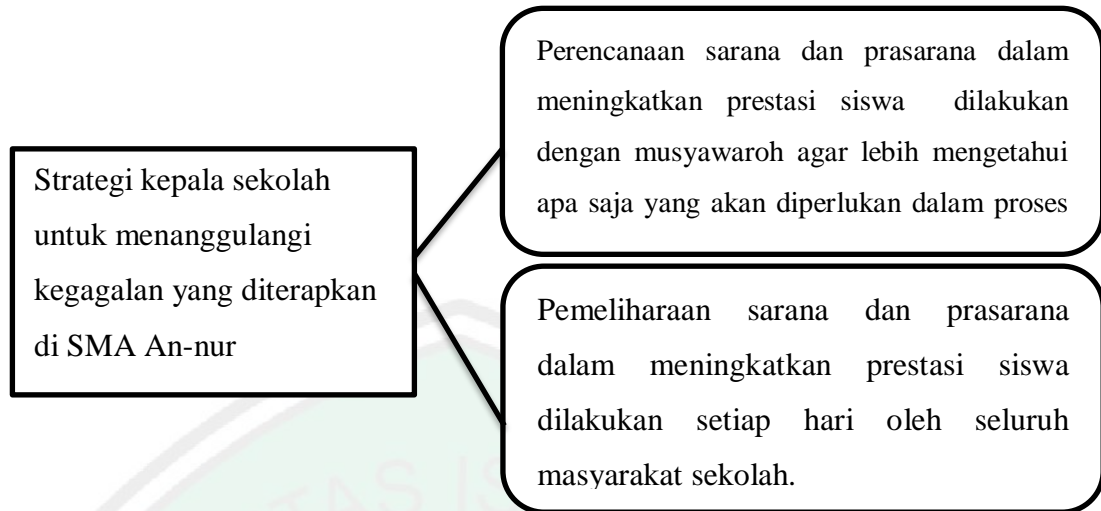
<sup>63</sup> Wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Hasyim pada hari senin 17 Februari 2020

”Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA An-nur Bululawang Malang ini menurut saya sudah baik karena semua elemen masyarakat sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, terutama sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor, dan gedung dipelihara atau dirawat dengan cara di sapu dan dipel setiap hari oleh siswa. Dan untuk sarana yang hilang maka akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tersebut yaitu orang yang meminjam atau memakai barang tersebut. Dan untuk sarana yang sudah rusak berat maka akan di tamping di gudang dan jika gudang nanti sudah penuh maka akan di perbaiki semaksimal mungkin.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan yang dilaksanakan di SMA An-nur Bululawang dipelihara dan dirawat oleh seluruh warga SMA An-Nur setiap hari. Selain itu, apabila terjadi kehilangan sarana di SMA An-Nur maka pihak sekolah akan memberikan sanksi atau hukuman kepada pihak-pihak terkait yang meminjaman ataupun menggunakan sarana SMA An-nur Bululawang tersebut. Sanksi ataupun hukuman yang diberikan pihak SMA An-Nur Bululawang kepada pihak yang menghilangkan sarana SMA An-Nur Bululawang untuk mengganti kerugian atas kehilangan sarana/barang tersebut. Untuk lebih memudahkan memahami temuan penelitian yang di paparkan di atas maka dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan kepala sarana dan prasarana yaitu Bapak Haryanto pada hari jum’at 15 Februari 2020



**Bagan 4.3 Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa**



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah salah satu kegiatan utama yang menjadi perhatian penting bagi setiap Negara seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan dari kegiatan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Kegiatan pendidikan juga harus memenuhi standar nasional pendidikan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005. Ruang lingkup standar nasional pendidikan di jelaskan dalam pasal 2 ayat 1 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang

pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sasaran dari pengembangan sarana dan prasarana adalah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sesuai Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan memanfaatkan dana yang ada atau mencari terobosan lain dalam penambahan dana untuk perencanaan, pemeliharaan dan perbaikan gedung atau ruangan di sekolah. Dalam proses manajemen sarana dan prasarana, perencanaan gedung sekolah termasuk perencanaan untuk fasilitas merupakan pekerjaan yang kompleks dan makan waktu serta memerlukan terbentuknya hubungan kerja sama yang akrab dengan masyarakat. Oleh sebab itu, perencanaan gedung sekolah memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang dinamis. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang signifikan untuk mengkoordinasikan bahan-bahan masukan/input dari para guru, peserta didik, orang tua, dan warga setempat.<sup>65</sup>

Selain itu, dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. seorang kepala sekolah mempunyai peranan yang strategis. Kepala sekolah dituntut untuk serba bisa, karena bukan saja harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bangunan sekolah, melainkan juga banyak pengetahuan mengenai perabot dan perlengkapan. Kepala sekolah bersama-sama dengan staff menyusun daftar kebutuhan sekolah, kemudian mempersiapkan perkiraan tahunan untuk untuk diusahakan penyediaannya sesuai dengan kebutuhan. Menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan

---

<sup>65</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2010, Hlm. 328

kepada guru-guru yang bersangkutan, dan menginventarisasi alat/sarana tersebut pada akhir tahun pelajaran.<sup>66</sup>

Demikian banyak dan kompleksnya sumber daya sekolah yang harus dibina oleh kepala sekolah, sehingga betapa penting peranan kepemimpinan kepala sekolah di dalam merencanakan dan memelihara fasilitas sekolah. Merencanakan fasilitas yang baru maupun yang diperbarui memerlukan keterlibatan secara tepat dari para guru, siswa, dan masyarakat sehingga fasilitas sekolah dirasakan bermanfaat, dapat dipakai dan fleksibel.

Adapun hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan secara deskriptif tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa meliputi:

- a. strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang,
- b. faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa.
- c. strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Annur Bululawang Malang.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian-kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, hingga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi tiga bahasan, yaitu:

---

<sup>66</sup> Wahyu Sri Ambar, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta, CV. Multi Karya Mulia, 2007, Hlm. 39

### 1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa

pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan. Di dalam Al-Qur'an menjelaskan *"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (QS.Al.Isra':84).* (Katakanlah, " Tiap-tiap orang) diantara kami dan kalian berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut caranya sendiri-sendiri maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya") maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.

Tafsir Ibu Katsir : "Di antara kami dan kalian, dan kelak Dia akan membalas setiap orang yang beramal sesuai dengan amal perbuatannya. Sesungguhnya tiada sesuatu pun yang terse,mbunyi dari pengetahuannya"

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dari hasil temuan pertama penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwa strategi sarana dan prasarana yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang sudah sangat baik. Kita tahu sendiri pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam hal sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu rusak maka ada

beberapa lembaga pendidikan tidak menghiraukannya. Padahal sarana dan prasarana yang ada tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan disuatu sekolah harus dalam kondisi baik, memadai dan siap untuk dipakai ketika diperlukan sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Di SMA An-nur Bululawang Malang kondisi sarana dan prasarananya sudah memenuhi standart perundang-undangan yang berlaku, hal itu bisa dibuktikan dengan adanya ruang kelas yang layak dan nyaman digunakan ketika proses pembelajaran karena di dalam kelas tersebut terdapat sarana penunjang yaitu: meja, kursi yang digunakan untuk satu siswa, pencahayaan yang bagus, serta kebersihan yang selalu dijaga, LCD di setiap kelas dan terdapat cctv yang berguna untuk memantau kegiatan siswa di dalam kelas sehingga para siswa merasa aman dan nyaman yang membuat proses pembelajaran menjadi efektif.

## **2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa**

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang Malang tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang akan mendukung kegiatan pengelolaan tersebut dan juga hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan tersebut. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat menambah lancarnya kegiatan pengelolaan, dan tentunya hal ini harus senantiasa di pertahankan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana selain adanya faktor yang dapat mendukung pasti ada juga faktor yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dan faktor penghambat ini dapat mengganggu jalannya proses pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, oleh karena itu faktor penghambat ini harus segera

ditangani agar tidak mengganggu proses pengelolaan dari sarana dan prasarana tersebut.

Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang ada 3 hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu anggaran dana sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan juga terbatasnya sarana dan prasarana.

Kegiatan pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik apabila kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana juga dalam keadaan baik dan memadai, karena apabila kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik maka akan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan juga akan memberikan manfaat yang seoptimal mungkin bagi pengguna, begitu juga sebaliknya apabila kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan yang kurang memadai maka ini kan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini juga di kemukakan oleh teori yang menyatakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sarana dan prasarana tersebut harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan oleh warga sekolah dengan tujuan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut dapat diartikan jika kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap pakai maka pelaksana pendidikan akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>67</sup>

Masalah kondisi sarana dan prasarana ini tidak jauh berbeda dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA An-nur Bululawang Malang, secara menyeluruh sebenarnya kelengkapan sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan lengkap akan tetapi dari segi jumlah masih kurang, seperti halnya ruang OSIS dan ruangan lainnya yang dalam penggunaannya harus bergantian, dan juga ruang kelas yang masih kurang jika melihat jumlah siswa yang begitu banyak. Kelengkapan sarana dan prasarana

---

<sup>67</sup> Nusagama, *Standard sarana dan prasarana pendidikan* permediknas no.40, Jakarta, 2008.

dalam proses pembelajaran sangatlah penting keberadaanya agar warga sekolah dapat menjalankan kegiatannya dengan nyaman dan lancar.

Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses/kegiatan Pendidikan yang ada di sekolah, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberikan makna dan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung lancar dan berjalan sesuai jadwal sekolah tersebut.

Dari jabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA An-nur Bululawang Malang terdapat pada pengguna sarana dan prasarana. Pengguna sarana dan prasarana merupakan objek yang secara langsung berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Di SMA An-nur Bululawang Malang untuk pengguna sarana dan prasarana jumlahnya sangatlah banyak, dari banyaknya pengguna sarana dan prasarana ini maka akan berpengaruh terhadap kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini dinyatakan dalam teori sebagai berikut, pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan akan dirasa sulit karena ada beberapa faktor penghambat salah satunya banyaknya orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama dalam penggunaannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>68</sup> Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengguna sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana.

---

<sup>68</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Ponorogo (IAIN Ponorogo), 2015, Hlm. 110

Dari sekian banyaknya faktor yang dapat menghambat pengelolaan sarana dan prasarana harus segera diatasi agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa**

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan di SMA An-nur Bululawang Malang perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah menurut Drs. Kurniadi. Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, WC, kantin sekolah, ruang UKS, lapangan sekolah dan lain sebagainya. Proses

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah sama semua tahapannya.

Begitu juga di SMA An-nur Bululawang Malang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya secara lebih baik dimulai dari proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, pemeliharaan, rehabilitas atau renovasi dan perbaikan kelas dan lain-lain.

### **1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan**

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang ini terlihat adanya perencanaan pengadaan bangku atau meja belajar siswa, merenovasi ruangan yang sudah tidak memadai, memperbaiki lapangan sepak bola dan laboratium yang ada kerusakan. Perluasan parkir untuk kendaraan guru.

Dari segi perencanaan di sekolah ini telah berjalan lancar. Karena apa-apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar telah direncanakan jauh-jauh hari dan telah disepakati secara bersama-sama oleh yayasan, kepala sekolah, wakil sarana prasarana, karyawan tata usaha yang mengatur mengenai sarana dan prasarana serta guru-guru yang disampaikan dalam rapat bersama. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar telah telah dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah.

Dalam institusi pendidikan sekolah masing-masing perencanaan dan analisis kebutuhan tersebut disiapkan oleh bagian perencanaan. Semua yang dibutuhkan disusun menjadi daftar usulan yang dimasukkan dalam daftar

usulan kegiatan yang kemudian dikirim ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>69</sup>

## **2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan**

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain. Di SMA An-nur Bululawang Malang mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya mengenai pengadaan perabotan sekolah seperti meja dan kursi pengadaannya dilakukan dengan membeli kepada perusahaan yang membuat kursi dan meja. Kalau pengadaan alat peraga, media dan alat-alat pratikum serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar diadakan melalui tender dengan pihak lain. Sedangkan kekurangan alat tulis kantor dengan jumlah yang sedikit dapat dibeli melalui dana taktis. Kalau sekolah tidak menanggapi keperluan barang tersebut kadang kala guru meminta siswa-siswa untuk secara bersama-sama membeli kebutuhan tersebut. Seperti kebutuhan taplak meja, serber tangan dan hiasan-hiasan yang ada di dalam ruang belajar.

## **3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan**

Setelah pengadaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan penyimpanan sarana prasarana tersebut. Untuk menjaga keamanan sarana prasarana yang telah dibeli maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang. Untuk itu setiap petugas yang mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan bagaimana lokasi, ketentuan tata letak barang dan konstruksi bangunan gudang.

---

<sup>69</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta (Rineka Cipta), 2012, Hlm. 167

Di SMA An-nur Bululawang Malang terdapat satu buah gudang penyimpanan barang. Di dalam gudang ini disimpan barang-barang yang sudah tidak layak pakai dan barang-barang yang berlebih. Kalau kita amati gudang penyimpanannya kurang memadai karena barang-barang yang ada di dalam terlalu penuh dan ada barang-barang lainnya yang menumpuk di depan gudang. Dan pihak akan berusaha memperbaiki dan menambah gudang lagi ke depannya.

#### **4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan**

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. Begitu juga di sekolah SMA An-nur Bululawang Malang, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa-siswi diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret. Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak dirusak dan dikembalikan setelah dipakai.

Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan bola saat bermain bola pada jam pelajaran olah raga.

Begitu juga dengan guru-gurunya. Ada juga satu atau beberapa orang guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak menempatkan kembali media yang dipakainya pada tempat semula. Sehingga kalau

membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di sekolah SMA An-nur Bululawang Malang mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.<sup>70</sup>

## 5. Rehabilitas dan renovasi sarana dan prasarana pendidikan

Rehabilitasi merupakan kegiatan untuk memperbaiki barang dari kerusakan dengan tambal sulam atau penggantian suku cadangnya agar barang tersebut dapat dipergunakan lagi sehingga mempunyai daya pakai yang lebih lama. Kerusakan yang terjadi di sekolah SMA An-nur Bululawang Malang mengenai sarana dan prasarana terjadi pada ruang ekstrakurikuler siswa. Ruang ekstrakurikuler di sekolah ini, sangat kurang memadai untuk layak pakai. Ditambah lagi dengan ruang gudang yang bisa berfungsi untuk penempatan barang yang memadai. Makanya guru-guru telah mengusulkan kepada wakil sarana prasarana dan pihak-pihak yang mengurus sarana prasarana sekolah agar segera dilakukan rehabilitasi terhadap bangunan ruangan. Namun karena dananya belum turun juga dari pemerintah maka ruangan tersebut belum juga direhab. Keadaan yang demikian sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena siswa harus membawa barang ekstrakurikulernya ke pondok masing-masing. Jika dana dari pemerintah ada maka Kepala sekolah siap untuk merehab bangunan tersebut.<sup>71</sup>

Berdasarkan proses di atas apabila dari kegiatan perencanaan sampai rehabilitas atau perbaikan bangunan dapat berjalan dengan baik di lembaga pendidikan maka prestasi siswa juga akan meningkat sebagaimana mestinya karena segala sesuatu jika memenuhi prosedur manajemen yang baik maka hasil yang di dapat juga baik.

---

<sup>70</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan, Sekolah :toeri dan aplikasinya*, Jakarta (PT. Bumi Aksara,2004), Hlm. 25

<sup>71</sup> *Ibid*, Hlm. 45-49.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA An-nur Bululawang Malang sudah baik dan lengkap serta memenuhi standart perundang-undangan yang berlaku. Terdapat ruang kelas yang kondisinya juga baik dan bangunannya baik, bangku dan meja yang lengkap, dan tidak ada lagi kerusakan pada gedung-gedung atau bangunan yang lain.
2. Di SMA An-nur Bululawang Malang prestasi siswanya sangat baik dikarenakan semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran dengan sangat baik sebagai bahan ajar dan hal ini di karenakan sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi secara lengkap. Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMA An-nur Bululawang Malang ada 3 hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu anggaran dana sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan juga terbatasnya sarana dan prasarana. Untuk kekurangan yang ada di atas itu sudah ditangani oleh pihak yayasan dan pihak sekolah itu sendiri.
3. Strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kegagalan yang diterapkan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa memiliki beberapa strategi sangat baik yaitu: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan rehabilitas sarana dan prasarana. Apabila dari kegiatan perencanaan sampai rehabilitas atau

perbaikan bangunan dapat berjalan dengan baik di lembaga pendidikan maka prestasi siswa juga akan meningkat sebagaimana mestinya karena segala sesuatu jika memenuhi prosedur manajemen yang baik maka hasil yang di dapat juga baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu :

1. SMA An-nur Bululawang Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan pendidikan An-nur. Dimana saat mulai didirikan sampai saat ini tidak ada kendala dalam kemajuannya terutama soal sarana dan prasarananya. Akan tetapi harus di perlukannya manajemen sarana dan prasana yang lebih baik lagi agar sekolah semakin maju.
2. Kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah harus lebih bekerja sama lagi untuk memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Karena apabila sarana dan prasarana kurang perawatan maka akan membuat prestasi siswa menjadi rendah.
3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang lebih terlaksana berupa perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, rehabilitas strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga peneliti dapat mengimplikasinya ketika sudah berada di lingkungan sekolah kelak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. *Pengertian sarana dan prasarana Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada,
- Anshari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV Alfa Beta
- Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Skripsi Manajemen, Yogyakarta : Adita Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2004 *Manajemen Perlengkapan, Sekolah :toeri dan aplikasinya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT BUMIKARSA.
- Barnawi dan Arifin, 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzza Media.
- Blogger, Strategi, (<http://haris-stratejik.blogspot.com/2016/01/8-tingkatan-strategi.html>), diakses 18 Desember 2019 jam 17.03 wib)
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- E., Mulyasa. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta : Rosda,.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendrawan. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Artikel. Diakses dari <http://hendrapgmi.blogspot.com/2012/10/manajemen-sarana-danprasarana-sekolah.html>, Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 jam 21.06 wib.
- Anonim, 2017. *Pengertian Kepemimpinan: Tujuan, Fungsi, dan Gaya Kepemimpinan*. <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-kepemimpinan.html>. diakses pada tanggal 09 Desember 2019 pukul 14.58 WIB.
- Lexy, Moeloeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy, Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- M. Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Manaf Abdul, 2013, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Sekolah*. Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan. Diakses dari

<http://www.slideshare.net/manafmada/jurnal-sarana-dan-prasarana-pendidikan>, diakses pada tanggal 23 Desember 2019 jam 21.09 wib.

- Matin dan Nurhattati Fuad. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Mubarok, Ahmad Farid. 2009. <http://pengelolaan-sarana-dan-prasarana-dan-kaitannya-dengan-layanan-profesional-dalam-proses-pembelajaran-efektif-dan-efisien/Ahmad-Farid-Mubarok.htm>, diakses pada tanggal 09 Desember 2019 pukul 14.58 WIB.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nanang, Fatah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy, 2004
- Nusagama. 2008. *Standard sarana dan prasarana pendidikan permediknas no.40*, Jakarta.
- Rachmat. 2014. *Manajemen strategic*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Radiyan, Yogatama. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. IAIN Surakarta.
- Riefirmansyah. 2016. *Manajemen strategic*, Solo : CV Ar-Rahman
- S. Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : Rusda Karya.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004.
- Suharsimi, Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993.
- Suhertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryosubroto. 2012. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metodologi Research I.* Yogyakarta: Andi Offset
- Tarmizi, Thahir. 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Skripsi UIN Mataram.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hlm. 1
- Wahjosumidjo. 2005. *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya).* Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Wahyosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Sri Ambar. 2007. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.* Jakarta : CV. Multi Karya Mulia.
- Wikipedia, *strategi* (<https://id.wikipedia.org>), diakses 16 Desember 2019 jam 12.49 wib)
- Wina, Sanjaya. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Yogi., dkk. 2007. *Manajemen Strategik Terapan: Panduan Cara Menganalisa Industri dan Pesaing.* Jakarta: Poliyama Widya Pustaka.

# LAMPIRAN





## SURAT INSTANSI DARI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS AN-NUR**  
 Bululawang Malang  
 Status : Terakreditasi 'A'

NSS : 30405181059 NDS : E. 13134004 NPSN : 20517785

Alamat : Jalan Raya Bululawang Kec. Bululawang 65171 Malang Telp 0341 833366

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 517/I04.26/SMA.AN.89/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. HANAFLI, SP., M.Pd.I.**  
 Tempat Tgl Lahir : Malang, 22 Maret 1969  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Jl. Krapyak Jaya No. 42 RT. 13 RW. 03 Krebet Sengrong Bululawang  
 (65171) Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **MOCH. SAHRIL SOBIRIN**  
 NIM : 16170067  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian pada Bulan **Februari S/d April 2020** dengan judul : **"Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Prestasi siswa SMA An Nur Bululawang Malang"**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

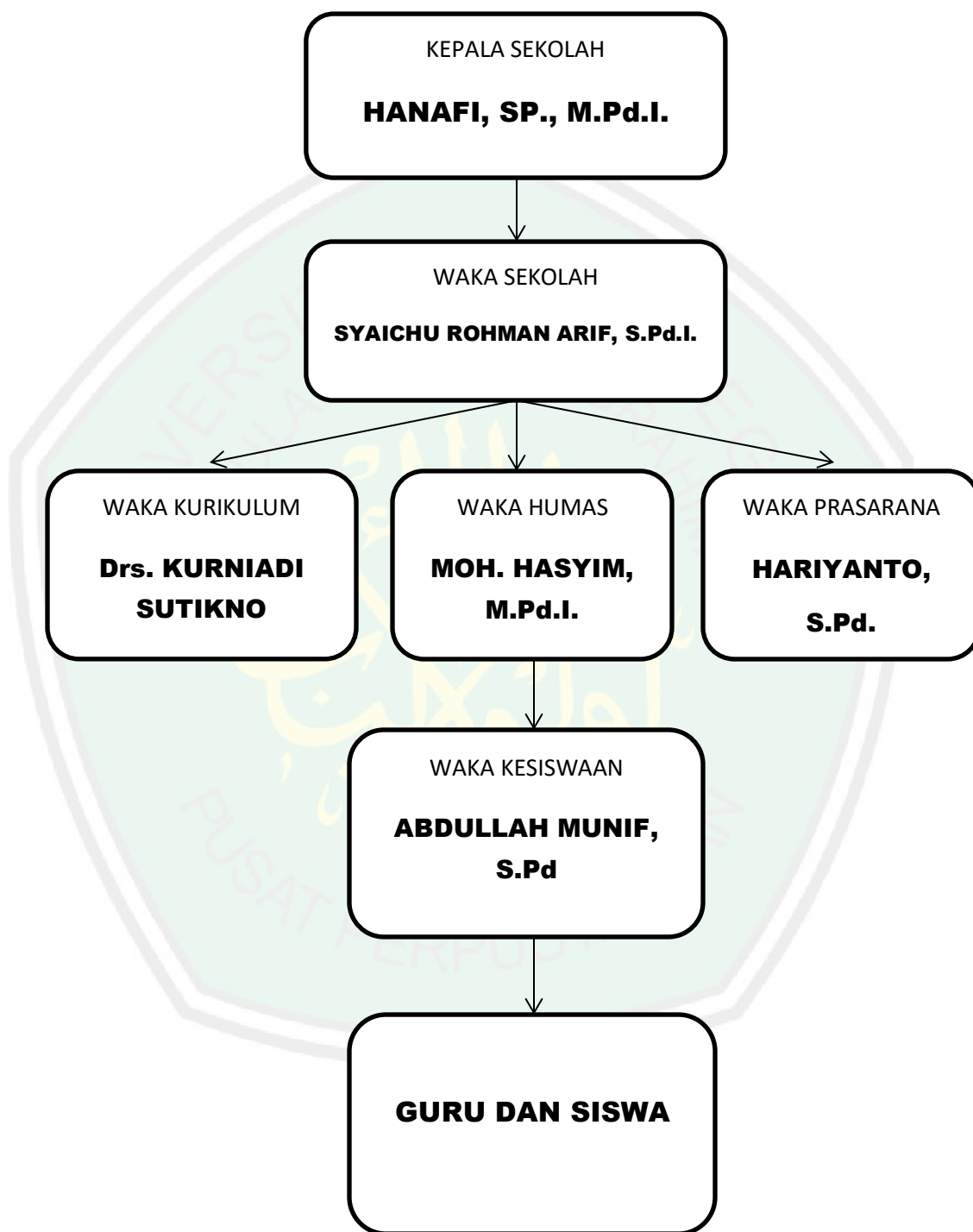


Bululawang, 26 Maret 2020

Kepala Sekolah,

**H. HANAFLI, SP., M.Pd.I**

## STRUKTUR ORGANISASI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG



## DATA GURU SMA ANNUR BULULAWANG MALANG



YAYASAN PENDIDIKAN PONPES AN-NUR  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS AN-NUR**  
 BULULAWANG MALANG  
**STATUS TERAKREDITASI "A"**

NSS : 304051813089 NDS : 13134004 NPSN : 20517785

Jalan Raya Bululawang Telp./Fax. 0341-833366 Bululawang 65171 Malang

FB : sma.annur@yahoo.co.id Website : www.smasannur.sch.id Ig : sma\_annur\_bululawang Youtube : sma annur

**KELUARGA BESAR GURU & KARYAWAN**  
**SMA AN-NUR BULULAWANG**

HARI / TANGGAL : .....

NO	NAMA GURU & KARYAWAN	TANDA TANGAN	
		1.	2.
1	H. HANAFI, S.P. M.Pd.I.	1.	2.
2	M. SYAIKHU RAHMAN ARIF, S.Pd.I.		
3	MOHAMMAD RO'I, Drs.	3.	4.
4	AKHMAD NURHADI, S.Pd.		
5	RUDI UTOMO, S.Pd.	5.	6.
6	JAZULI, Drs.		
7	M. HASYIM, M.Pd.I.	7.	8.
8	SIS SURYADI, S.Pd.		
9	KURNIADI SUTIKNO, Drs.	9.	10.
10	PAIDI, S.Pd.		
11	HAYAT SHOLEH, S.Pd.	11.	12.
12	HASAN ASY'ARI, Drs.		
13	HERMAN YUDA A., S.Pd.	13.	14.
14	AHMAD NAKHRUJI, S.Sos.		
15	SYAFIUL HUDA, S.Ag.	15.	16.
16	HARIYANTO, S.Pd.		
17	VICKIN LUKMANTO, S.Pd.	17.	18.
18	ABDULAH MUNIF, S.Pd.I.		
19	M. NUR HASAN, M.Pd.I.	19.	20.
20	M. TAUFIKUL ULUM		
21	KHUSNU SAPTA, S.Pd.	21.	22.

22	Ust. H. ABDUL QODIR		
23	ABDUL MALIK Z., S.Ag.	23.	24.
24	FARIDUZ ZAMAN, S.T.		
25	R. HASAN BISRI, S.Pd.I.	25.	26.
26	ACHMAD BAIHAQI, S.Pd.		
27	RAHMAT SUBARI, Drs.	27.	28.
28	DJOKO WINARNO, Drs.		
29	HANIF, S.Pd.	29.	30.
30	FATHUR ROHMAN, S.Pd.I.		
31	UST. MUHAMMAD NADHIR	31.	32.
32	FANDIK WIJANARKO, S.Pd.		
33	MAKHRUS ALI HASAN, M.Pd.	33.	34.
34	WAHYUDI, Drs.		
35	M. KHOIRUL MUSTAQFIRIN, S.Pd.	35.	36.
36	ACHSANUL IN'AM, S.Pd.		
37	UFID SYARIFUDIN, S.Pd.I.	37.	38.
38	NIKO KURNIAWAN, S.Pd.		
39	DHARUL HANDRI PRANOWO, S.Pd.	39.	40.
40	MUHAMMAD FATONI AS, LC.		
41	Ust. SIFA SAIFUL MAHFUDZ	41.	42.
42	MISBAHUL MUNIR, S.Pd.I.		
43	HIMAWAN SETIANTO, S.Pd.	43.	44.
44	NURUDDIN, S.Pd.		
45	ATHOURROHMAN, S.Pd.	45.	46.
46	IRSYADUL IBAD, S.Pd.		
47	IRFAN DAYSSAPUTRA, S.Pd.	47.	48.
48	MUHAMMAD ABDULLOH, S.Pd.		
49	MUHAMMAD ABDUL ROUF, S.Pd.	49	50
50	AGUS ANJAR SUBEKTI, S.Pd.		
51	SUHANDRIK SETIAWAN, S.Pd.	51	52
52	ABDILAH DINUHA, M.Pd.		
53	AJAR WAHYU JATI, S.Pd.	53	54
54	AHMAD KAUSAR MAHBUBI, S.Pd.		
55	TATOK SUGIARTO, S.Pd.	55	56
56	Ust. JOKO WALID		
57	YUSUF RIFA'I, S.Pd.I.	57	58
58	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.		
59	RUDI ALFIAN, S.Pd.	59	60

60	H. M. MABRURI		
61	AMALUDIN CHOIRI, S.Pd.	61	62
62	TUKIRAN, S.Pd.		
63	EKA HERI PRASETYO, S.Pd.	63	64
64	IQBAL UWAI SY, S.Pd.		
65	M. ALI MUKLISIN	65	66
66	M. NUR RISDIYANSYAH, S.Pd.		
67	M. AINUR ROZAK, S.Pd.	67	68
68	HENGKI ADI SAPUTRO, S.Pd.		
69	FIQI AHMAD FANANI	69	70
70	ROBIYANSYAH, S.Pd.		
71	M. RAMLIN, S.Pd.	71	72
72	M. FAJRUL FALAH, S.Pd.		
73	BAGUS ZAIZUL FUAT, S.Pd.	73.	74.
74	DWIKI RIFARDI, S.Pd.		
75	VARIZ WAHYU DWI PUTRA, S.Pd.	75	76
76	ABDUL ROFIQ, S.Pd.		
77	IRVAN KURNIA PRATAMA, S.Pd.	77	78
78	MUCHAMAD MAHMUDI, S.Pd.		
79	IRFAN ARIF, S.Pd.	79	80
80	ARIE DEWANTARA, S.Pd.		
81	ALI FRIMA	81	82
82	DERIS LAKUMAU		
83	HALIM RUSYDI	83	84
84	ASEP DADANG KURNIAWAN		
85	M. ALFAN RIFA'I	85	86
86	FITROH FAIDZIN		
87	PUJI PURWOKO	87	88
88	ALFI ZAMRONI		
89	M. YUSRON UMAR	89	90
90	SUHERMANTO		
91	M. FATHONI	91	92
92	M. ARIF MUZAKKI		
93	HAMDANI	93	94
94	SUHARIANTO		
95	M. KHOIRUL HUDA	95	96
96	MASFUADI ISKANDAR		
97	M. AKHYAR ZAMZAMI	97	98

98	EKA ARIF (PDS)		
99	MURSIDI	99	100
100	SHOHIBUL IWAN		
101	M. SULTONI	101	102
102	YUSUF		

Hadir : ..... Orang  
 Tidak Hadir : ..... Orang

Bululawang, ..... 2019  
 Wakaur Humas SMA An-Nur

Kepala Sekolah SMA An-nur

H. HANAFI, S.P., M.Pd.I

MOH. HASYIM, M.Pd.I.



DATA PERKEMBANGAN SISWA DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG  
DARI TAHUN AJARAN 2010-2019

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2010/2011	80	120	200	103	108	211	82	85	167	265	313	578
2011/2012	172	180	352	77	110	187	98	102	200	337	392	729
2012/2013	149	217	366	149	164	313	59	103	162	357	484	841
2013/2014	324	318	642	123	185	308	142	161	303	589	664	1.253
2018/2019	397	132	795	397	192	795	397	198	795	1.191	594	2.385

## DATA SARANA DAN PRASARANA DAN PRESTASI SISWA SMA ANNUR BULULAWANG MALANG

### Syarat Pendaftaran

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. FC. STTB & SKHUN SD/MI 2 lembar
3. FC. STTB & SKHUN SMP /Mts 2 lembar
4. Pas foto hitam putih 3 x 4 =6 lembar
5. Surat keterangan Lulus bila belum keluar
6. Menyertakan NISN dan SMP/Mts
7. FC. Kartu peserta Ujian UN SMP/MTs 2 lembar
8. FC. Kartu Keluarga (KK)
9. FC. akte Kelahiran
10. FC. Kartu Perindungan Sosial (KPS)
11. FC. KTP orang tua
12. Wajib bermukim diasrama Pondok Pesantren An-Nur 1,2 dan 3

### Fasilitas

1. Gedung yang sangat representatif
2. Laboratorium Kimia, Biologi, Fisika, Bahasa dan Komputer
3. Semua ruang Kelas memakai LCD Projektor
4. Pengembangan Minat & Bakat
5. Asrama yang indah dan asri
6. Hotspot area
7. CCTV disetap bagian gedung
8. Bank BNI 46

### Ekstrakurikuler

1. Manasik Haji
2. Baca Al Qur'an Sistem Annahdliyah
3. OSN (Olimpiade Sains Nasional)
4. Pramuka Gudup 18.119 - 18.120
5. Seni T. Jawatul Qur'an & Pidato
6. Al Banjari
7. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
8. PMR ( Palang Merah Remaja)
9. Muhadatsah
10. Design Grafis
11. Student Conversation Club (SCC)
12. Olah Raga (Bola Voli, Futsal, Sepak Bola, Bola Basket)
13. Panahan
14. Tata Rias
15. Tata Boga
16. Teater
17. Paduan Suara
18. Perisai Diri (PD)
19. Tata Busana
20. Design Arsitektur
21. Pagar Nusa

### Fasilitas kelas idaman

1. Pembelajaran berbasis IT
2. Program pendalaman Bhs. Arab & Inggris
3. Siswa/i diharuskan bawa laptop
4. Studi Lapang (Cagar alam, Media Massa Kebun Percobaan, Hutan Lindung Industri Perusahaan, dll)
5. Program Edu Patrol, tujuan mengontrol kehadiran siswa, konsultasi, pembayaran dan lain-lain secara Online

**Gelombang 1**  
01 Januari  
s/d 28 Februari 2019

**Gelombang 2**  
01 Maret  
s/d 31 Maret 2019

**Gelombang 3**  
01 April  
s/d 28 April 2019

**08.00 WIB**  
s/d **15.00 WIB**

**KANTOR**  
**SMA AN-NUR**

CP.

1. Abdullah Munif, S.Pd.I Telp. 085103381881
2. Moh. Hasyim, M.Pd.I Telp. 085100687898

### Prestasi Siswa 1 tahun terakhir

1. JUARA HARAPAN I , PBB KREASI PUTRA TINGKAT JATIM 2018
2. JUARA HARAPAN IV , PBB KREASI PUTRI TINGKAT JATIM 2018
3. JUARA 2 PUTRA LOMBA MEDIA PEMBELAJARAN GT2K 3 SE-JATIM 2018
4. JUARA 3 PUTRA LOMBA KARYA TULIS ILMIAH GT2K 3 SE-JATIM 2018
5. JUARA 1 PUTRI LOMBA KARYA TULIS ILMIAH GT2K 3 SE-JATIM 2018
6. JUARA 3 PUTRI LOMBA ACEPELLA GT2K 3 SE-JATIM 2018
7. JUARA 3 SANGGA PUTRI
8. JUARA 1 KELOMPOK PUTRA PBB HUT RI 73 KEC. BULULAWANG
9. JUARA 2 KELOMPOK PUTRA PBB HUT RI 73 KEC. BULULAWANG
10. JUARA 2 TIM TERBAIK TINGKAT WIRA KESEHATAN REMAJA SE-JATIM UNIKAMA
11. JUARA 2 LOMBA TRAVELLING KESEHATAN REMAJA
12. JUARA 2 LOMBA QIRA'ATUL KUTUB NASIONAL DI UNIV. NEGERI MALANG
13. JUARA 1 LARI 100 METER (PUTRA) O2S MKKS KAB. MALANG
14. JUARA 1 CATUR (PUTRI) O2S MKKS KAB. MALANG
15. JUARA 3 CATUR (PUTRA) O2S MKKS KAB. MALANG
16. JUARA HARAPAN 1 LOMPAT JAUH (PUTRA) O2S MKKS KAB. MALANG
17. JUARA 2 LIGA FUTSAL JAWA TIMUR BANK BNI 2018
18. JUARA 1 LOMBA MADING 3D MALANG POST COMPETITION 2018
19. JUARA 2 PANAHAN PORKAB MALANG VII 2018 PERPANI

**Kelas Pilihan**

▲ **Reguler**

▲ **Idaman**

Program  
PEMINATAN

▲ BAHASA/IBB

▲ IPA / MIA

▲ IPS / IIS

Let's

Join

with us

Wahana meraih prestasi masa depan

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG









**Wawancara bersama waka kurikulum sekaligus waka sekolah**



**Mahasiswa bersama Bapak haryanto kepala sarana dan prasarana**

## BIODATA MAHASISWA

### A. Identitas Pribadi

Nama : Moch. Sahril Sobirin  
NIM : 16170067  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 05 September 1998  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tahun Masuk : 2016  
No Telepon : 085334907002  
Alamat : Jl. KH. Syamsul Arifin no.13 RT 01 RW 01 Desa Putukrejo  
Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang  
Email : Sobirins178@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Al Khoiri'yah 2002-2003  
SD : MI Al Khoiri'yah 2004-2010  
SMP : SMP An-nur Bululawang 2010-2013  
SMA : SMA An-nur Bululawang 2013-2016  
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016